

**PENERAPAN *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING* DALAM UPAYA
PENCEGAHAN LIMBAH RUMAH SAKIT
(STUDI EMPIRIS PADA RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin
Makassar

Oleh:

JULIANA M.

10800113113

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliana M.

Nim : 10800113113

Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 07 Juli 1995

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Makmur Kel. Karuwisi Kecamatan Panakukkang Kota
Makassar

Judul : Penerapan *Environmental Accounting* dalam Upaya
Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada
Rumah Sakit Islam Faisal)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa iya merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Januari 2018

Penyusun

Juliana M.
10800113113



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I, Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II, Jl. H. M Yasin Limpo No.36 SamataSungguminasa-GowaTlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Faisal)*", yang disusun oleh **Juliana M.**, NIM: **10800113113**, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2018, bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1439 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 12 Januari 2018 M

24 Rabiul Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.
Sekertaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M. Si.
Munaqisy I : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M. Pd.
Munaqisy II : Ahmad Efendi, SE., MM.
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
Pembimbing 2 : Jamaluddin M., SE., M. Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

NIP . 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul “Penerapan Environmental Accounting Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal)”. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islama Negeri Alauddin Makassar. Sejuta shalawat dan salam dengan tulus kami hanturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW Rasul yang menjadi panutan sampai akhir masa.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marsuki dan Ibunda Ratnawati yang rela mempertaruhkan seluruh hidupnya demi kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan selalu memberi nasehat dan dukungan baik secara moril maupun materil dengan sepenuh kasih sayang kepada penulis. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar.
3. Jamaluddin M, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar.
4. Memen Suwandi., SE., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku pembimbing I dan Jamaluddin M, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian di tengah kesibukkan untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Saiful, S.E., M. SA, Ak selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama duduk di perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar yang telah memberikan pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Kakakku tercinta, Pratu Abd. Rahman, Amd. Kep dan adekku tercinta Fitriani yang telah memberi semangat, doa, kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada Pratu Rusdi, yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan, hingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabatku dibangku kuliah (Faradillah Djuma, Asmirawati Achmad, Radhiah Abdurrahim, Risma, Asmiwati, Sukmawati, dan Nurul Azisah) Terima kasih untuk semangat, doa dan kebersamaan serta dukungan selama ini. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memperkuat tali persahabatan kita.
11. Terima Kasih kepada teman-teman posko KKN Desa Bonto Loe.
12. Teman-teman kelas Akuntansi c angkatan 2013 yang saya kasihi, terima kasih perjuangan 9 semester ini yang selalu menemaniku, mengisi hari-hariku. Terima kasih kebersamaannya, dukungan moral, perhatian, canda tawa, semoga persahabatan kita kekal selamanya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Samata, Januari 2018

Peneliti,

Juliana M.
10800113113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Legitimasi	10
B. Teori Stakeholder	12
C. Khalifah Fil Ardh	12
D. Pencemaran Lingkungan	14
E. Limbah Rumah Sakit.....	15
F. Konsep Pengelolaan Lingkungan.....	20
G. Akuntansi Lingkungan	22
H. Fungsi Akuntansi Lingkungan	25
I. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan	27
J. Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terkait Dengan Biaya Pengelolaan Limbah	29
K. Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam	35
L. Penelitian Terdahulu	38
M. Kerangka Pikir.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian	44
C. Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir.....	42
Gambar 1.2 Struktur Organisasi.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Manuskrip

Lampiran 2: Laporan Biaya Kebersihan Dan Sanitasi Rumah Sakit Islam Faisal

Lampiran 3: SPO Pembuangan Sampah Medis & Non Medis

Lampiran 4: SPO Pengoperasian Pengelolaan Air Limbah

Lampiran 5: Berita Acara Penerimaan Limbah

Lampiran 6: Surat Penyelesaian Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi

Lampiran 8: Struktur Organisasi

Lampiran 9: SK Bimbingan

Lampiran 10: SK Kompren

Lampiran 11: SK Seminar Hasil

Lampiran 12: Persetujuan Pembimbing Seminar Proposal

Lampiran 13: Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil

Lampiran 14: Persetujuan Pembimbing dan Penguji Seminar Munaqasyah

Lampiran 15: Undangan Seminar Proposal

Lampiran 16: Undangan Seminar Hasil

Lampiran 17: Pengesahan Proposal

Lampiran 18: Surat Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 19: Surat Permohonan Ujian Kompren

Lampiran 20: Surat Permohonan Ujian Hasil

Lampiran 21: Surat Permohonan Izin Meneliti

Lampiran 22: Surat Izin Meneliti

Lampiran 23: Berita Acara Seminar Hasil



ABSTRAK

Nama Penyusun : JULIANA M.
NIM : 10800113113
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal Makassar)

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan limbah dan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Akuntansi lingkungan mencakup pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, untuk mendukung proses komunikasi agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan menguntungkan dengan komunitas serta meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan.

Metode dan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan bagian Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan bagian akuntansi terkait dengan biaya pengelolaan lingkungan. Sedangkan data berasal dari dokumentasi dan data internal Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar ditemukan bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dan mengidentifikasi biaya limbah, pengakuan dilakukan ketika sudah mendapatkan manfaat, sedangkan pengukuran dilakukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dengan menentukan besarnya rupiah yang di bayarkan. Penyajian dilakukan secara bersama-sama dalam laporan keuangan, dan melakukan penyajian dan pengungkapan mengenai biaya pengelolaan lingkungan.

Dengan penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menerapkan akuntansi lingkungan.

Kata Kunci : *environmental accounting*, limbah ruma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan oleh masyarakat di dunia seiring dengan perkembangan sektor industri. Bersamaan dengan berkembangnya sektor industri maka banyak ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Di satu sisi, pertumbuhan industri tersebut memang berdampak positif, yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomipun otomatis juga akan meningkat. Tapi di sisi lain, ada dampak negatif yang ditimbulkan dan mempengaruhi kelestarian lingkungan, yaitu ketika beberapa pabrik-pabrik tersebut tidak menghiraukan kelestarian lingkungan alam dengan membuang limbah cair ke sungai tanpa proses pengelolaan limbah yang berwawasan lingkungan (Aniela, 2012). Hal ini tentunya akan merugikan manusia dan juga ekosistem di sekitar lingkungan tersebut.

Pada era globalisasi saat ini, isu tentang kerusakan alam dan pemanasan global menjadi perhatian yang serius. Bumi yang sudah tidak sehat lagi menunjukkan berbagai macam gejala, seperti kondisi cuaca yang tidak normal dan teratur, bencana alam di berbagai tempat, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kerusakan lingkungan. Lingkungan merupakan instrumen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan produksi suatu perusahaan, karena adanya hubungan sebab akibat antara proses produksi, barang yang dihasilkan dan lingkungan (Mardikawati, 2014). Suatu kegiatan produksi

menghasilkan barang yang akan dikonsumsi dan dinikmati oleh konsumen, tetapi dalam proses produksi tersebut menimbulkan dampak pencemaran yang tidak dapat dihindari, yang disebabkan oleh bahan yang digunakan maupun dampak dari penggunaan alat-alatnya.

Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh lingkungan itu sendiri, tetapi kerusakan tersebut kemungkinan besar dapat pula terjadi akibat dari kegiatan manusia. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia biasanya melalui aktivitas-aktivitas mereka untuk menunjang hidup yakni melalui aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis dalam skala besar berbentuk sebuah perusahaan (Megananda, 2016). Perusahaan dianggap sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan, karena perusahaan cenderung mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang

memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Islamey, 2016).

Menurut Paramita 2007 (dalam Sitepu, 2015) Masalah lingkungan erat sekali hubungannya dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat diperlukan lingkungan yang baik pula. Dalam hal ini sarana pelayanan kesehatan harus pula memperhatikan keterkaitan tersebut. Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Adanya interaksi di dalamnya memungkinkan menyebarnya penyakit bila tidak didukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan saniter. Pesatnya pertumbuhan industri pelayanan kesehatan di Indonesia memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan limbah (Rahno, 2015). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Depkes RI, 2009). Dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, institusi rumah sakit secara langsung menghasilkan limbah buangan berbentuk padat, cair dan gas yang berasal dari pelayanan medis.

Jika masyarakat yang bermukim di sekitar rumah sakit menganggap pihak rumah sakit tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya bahkan tidak memberikan kontribusi secara langsung, tetapi hanya memberikan dampak negatif

dari aktivitas rumah sakit tersebut maka akan terjadi suatu gejolak sosial ditengah-tengah masyarakat salah satu permasalahan yang menjadi topik utama dalam masyarakat adalah masalah pencemaran yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional rumah sakit. Sudah seharusnya rumah sakit bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Noor, 2016).

Pembahasan tentang dampak lingkungan tentunya akan menjadi topik yang menarik yang harus diatasi seperti halnya dengan dampak lingkungan yang ada di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang menyediakan sarana dan bantuan medis atau kesehatan serta yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Sakdiyah, 2017). Rumah sakit merupakan organisasi yang harus dapat memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah sepantasnya mengendalikan limbahnya yang justru akan berdampak pada penyebaran wabah penyakit. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa layanan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Menciptakan lingkungan yang sehat seharusnya menjadi salah satu misi organisasi yang bergerak di bidang kesehatan. Sehingga penerapan akuntansi dan manajemen lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan (Aminah, 2014). Menurut Widiastuti 2011:14 (dalam Kusumawati, 2015)

limbah rumah sakit merupakan segala limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya baik berupa medis maupun non medis. Rumah sakit pun dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan operasionalnya sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Permasalahan ini menjadikan perkembangan ilmu akuntansi pun berkembang yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (*stakeholders* dan *bondholders*), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Adanya tuntutan ini, maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya. Lingkungan yang ikut dalam proses berjalannya perusahaan. Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban atas sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Ilmu akuntansi ini disebut dengan akuntansi lingkungan. Istilah akuntansi lingkungan pertama kali digunakan oleh R. Gray et al. (Kamieniecka, 2013) Gray, Bebbington dan Walters mendefinisikan lingkungan akuntansi sebagai alat manajemen yang menangani semua bidang akuntansi yang mungkin terpengaruh oleh respon organisasi bisnis untuk lingkungan, termasuk area baru ekonomi-akuntansi. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Sudarno, 2015).

Menurut Environmental Accounting Guidelines 2005:3 (dalam Panggabean, 2012) akuntansi lingkungan mencakup pengidentifikasian biaya dan manfaat dari

aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, untuk mendukung proses komunikasi agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan menguntungkan dengan komunitas serta meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan. Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban atas sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Di Indonesia dalam hal praktik pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum efektif karena tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Pelaporan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan di luar standar akuntansi keuangan (Effendi, 2016).

Seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM) ataupun sumber daya alam (SDA) adalah mutlak milik Allah Semuanya diciptakan dalam suasana keseimbangan yang harmonis. Untuk menjaga keharmonisan tersebut, Allah memilih manusia menjadi pengelolanya, atau yang lebih dikenal sebagai khalifah fil-ardh (khalifah dimuka bumi). Keseimbangan dan keserasian harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan (Harapah, 2015). Ke-khalifahan merupakan amanat atau tugas mengelola bumi secara bertanggungjawab, dan harus sesuai dengan petunjuk dari yang memberikan tugas tersebut dengan mempergunakan akal yang telah dianugerahkan Allah kepadanya (Hariyanto, 2015).

Kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alamnya sehingga terwujud

kedamaian dan kesejahteraan segenap manusia. Rumah sakit islam faisal adalah organisai yang bergerak di bidang jasa kesehatan, dan rumah sakit milik organisasi islam kota Makassar yang berupa RSU dinaungi oleh islam dan terletak di Jalan Faisal No. 18A kota Makassar. Dalam proses pelayanan jasa Rumah Sakit Islam Faisal berpotensi menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Faisal adalah limbah medis berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah yang dihasilkan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien, pengunjung, pegawai rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Dalam pengelolaan limbah, rumah sakit perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah sehingga akuntansi lingkungan ini akan menjadi kontrol terhadap tanggung jawab rumah sakit (Islamey, 2016). Limbah yang dihasilkan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pasien, pengunjung, pegawai rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit. Maka dari itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengelolaan lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit?
2. Bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep pengelolaan lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit.
2. Untuk mengetahui implementasi akuntansi lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan juga sumber informasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma–norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). *stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsi pada organisasi agar menerapkan akuntansi lingkungan, sehingga dapat meningkatkan citra rumah sakit yaitu, menciptakan rumah sakit yang ramah lingkungan.

Rumah sakit dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan rumah sakit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama masalah biaya lingkungan dalam kaitannya terhadap kepedulian dan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh. Dan bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Legitimasi

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat Brown dan Deegan 1998 (dalam Ratnasari, 2011). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Ketika nilai-nilai yang dianut perusahaan berbeda dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam.

Legitimasi teori merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Perusahaan bisa ada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat, oleh sebab itu perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan masyarakat (Wardani, 2013). Legitimasi Organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek

pengungkapan sosial perusahaan (Nur, 2012). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa legitimasi berisi tentang hal-hal yang bermanfaat bagi perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri.

Legitimasi teori menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Legitimasi dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Rawi dan Munandar, 2010 dalam Rustiarini, 2011). Lindblom 1994 (dalam Nur, 2012) menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan organisasi mungkin:

- 1) Mencoba untuk mendidik *stakeholdernya* tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Mencoba untuk merubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- 3) Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengkonsentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
- 4) Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

B. Teori Stakeholders

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* adalah sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya*. Perusahaan adalah bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial. Kondisi tersebut menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dan para *stakeholder*. Hal ini berarti perusahaan harus melaksanakan peranannya secara dua arah yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri maupun *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) dalam Muid, (2011) menjelaskan bahwa *stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

C. Khalifah Fil Ardh

Selain dari tujuan penciptaan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Allah, tujuan lain yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai wakil Allah dimuka

bumi (Khalifatullah Fil Ardh). Tujuan penciptaan manusia ini juga mengandung tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah fil ard. Karena Allah adalah zat yang menguasai dan memelihara alam semesta, maka tugas utama manusia sebagai wakil Tuhan adalah menata dan memelihara serta melestarikan dan menggunakan alam sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidupnya (Farida, 2015). Khalifah fil ardh dapat diartikan mengemban amanat yang diberikan Allah kepada manusia. Tugas manusia dalam rangka mengemban amanat khalifah fil ardh adalah mengelola dan memakmurkan bumi dengan menggali sumber daya alam yang ia miliki untuk kesejahteraan manusia. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kemampuan manusia untuk mengambil manfaat dari kekayaan alam yang tersedia. Peran dan tanggungjawab manusia sebagai khalifah tidak saja terbatas pada kemampuan mengeksplorasi sumber daya alam, tetapi bagaimana agar hasil dari eksplorasi tersebut dapat dijadikan bekal atau modal untuk melakukan perubahan dan pengembangan masyarakat, khususnya masyarakat Islam (Hariyanto, 2015). Tugas manusia dalam rangka mengemban amanat khalifah fil ard terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. Menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai. Makna menggantikan dapat kita lihat pada ayat 30 surat al-Baqarah ini. Manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi, mengelolanya dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Makna khalifah yang kedua adalah menguasai atau menjadi penguasa, selaku penguasa seorang khalifah dituntut untuk senantiasa berbuat adil kepada masyarakat. Ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa akan memberikan akibat buruk bagi korbannya dan masyarakat secara umum.

Untuk menjalankan misi khilafah ini manusia telah dianugerahi oleh Tuhan kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, yakni kesempurnaan ciptaan dan akal budi. Dengan berbekal akal budi (akal dan hati nurani) ini manusia mestinya mampu mengemban amanat untuk menjadi pemimpin sekaligus wakil Tuhan di muka bumi. Sebagai pemimpin, manusia harus bisa memelihara dan mengatur keberlangsungan fungsi dan kehidupan semua makhluk, sekaligus mengambil keputusan yang benar pada saat terjadi konflik kepentingan dalam penggunaan atau pemanfaatan sumberdaya alam. Keputusan keputusan ini harus dilakukan secara adil, bukan dengan cara memihak kepada individu atau kelompok makhluk tertentu, akan tetapi mendholimi atau mengkhianati individu atau kelompok makhluk lainnya dalam komunitas penghuni bumi. Ketika Umar Ibnu Khaththab Radiyallahu Anhu diangkat menjadi menjadi Khalifah (586-644) di Madinah Semenanjung Arab dimana beliau

memperkenalkan konsep pengelolaan lingkungan dengan memberikan beberapa sudut pandang; yaitu *pertama*, sumberdaya alam akan terancam apabila dieksploitasi secara berlebihan, *kedua*, memperkenalkan pemanfaatan lahan yang telah ditinggalkan dan diberikan kepada masyarakat untuk dikelola secara produktif, *ketiga*, tidak diperkenankan melakukan eksploitasi secara berlebihan terhadap sumberdaya karena dikhawatirkan akan mengganggu hak generasi berikutnya, dan *keempat*, melakukan pemanfaatan tanah dengan mendistribusikan tanah yang tidak dipakai/digunakan oleh pemiliknya selama tiga tahun kepada masyarakat secara adil sehingga dapat menghasilkan produktivitas lahan yang baik (Fua, 2014). Prinsip-prinsip ajaran ini dapat dieksplorasi untuk mendidik masyarakat dan meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam

D. Pencemaran Lingkungan

Definisi pencemaran lingkungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada Pasal 1 ayat 12 adalah Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya.

Menurut (Lutfi, 2004:6) Lingkungan biasanya diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekeliling kehidupan atau organisme. Lingkungan adalah kumpulan dari segala sesuatu yang membentuk kondisi dan akan mempengaruhi secara langsung

maupun tidak langsung baik kepada kehidupan dalam bentuk individual maupun komunitas pada tempat tertentu. Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidak seimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan manusia. Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Manusia adalah merupakan satu-satunya komponen Lingkungan hidup biotik yang mempunyai kemampuan untuk dengan sengaja merubah keadaan lingkungan hidup. Dalam usaha merubah lingkungan hidupnya ini dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dapat menimbulkan masalah yang disebut pencemaran.

Kegiatan pembangunan yang semakin meningkat mengandung resiko untuk menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup sehingga fungsi ekosistem menjadi terganggu dan tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Puspitasari,2009). Oleh Karena itu, persoalan mengenai turunnya kualitas lingkungan seperti pencemaran, kerusakan sumber daya alam, deforestasi serta degradasi fungsi hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir bahkan timbulnya jenis penyakit adalah akibat penurunan fungsi lingkungan. hal tersebut diakui merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan dari faktor manusia itu sendiri.

E. Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit adalah buangan hasil proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung mikro organisme patogen, infeksius dan radioaktif. Limbah tersebut sebagian dapat dimanfaatkan ulang dengan teknologi tertentu dan sebagian lainnya sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali. Dengan demikian limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan rumah sakit (Sitepu, 2015). Jumlah limbah medis yang bersumber dari fasilitas kesehatan diperkirakan semakin lama semakin meningkat. Penyebabnya yaitu jumlah rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, maupun laboratorium medis yang terus bertambah. Menurut keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair dan gas.

Limbah medis padat adalah limbah yang dihasilkan di rumah sakit pada saat melakukan perawatan/ pengobatan berhubungan dengan pasien atau penelitian. Limbah medis padat rumah sakit terdiri dari limbah infeksius (benda tajam seperti jarum suntik bekas, pisau bekas, bekas botol obat, pembalut, perban, akegiatan dari pengelolaan limbah padat adalah membersihkan sampah atau kotoran (*cleaning*) dari sumber-sumber yang ada seperti ruangan perkantoran, kamar pasien, kamar mandi, taman dan lain-lain (Waang, 2016).

(Maulana, 2017) beberapa kelompok masyarakat yang mempunyai risiko untuk mendapat gangguan karena buangan Rumah Sakit. Pertama, pasien yang

datang ke Rumah Sakit untuk memperoleh pertolongan pengobatan dan perawatan Rumah Sakit. Kelompok ini merupakan kelompok yang paling rentan. Kedua, karyawan Rumah Sakit dalam melaksanakan tugas sehari-harinya selalu kontak dengan orang sakit yang merupakan sumber agen penyakit. Ketiga, pengunjung / pengantar orang sakit yang berkunjung ke Rumah Sakit, risiko terkena gangguan kesehatan akan semakin besar. Keempat, masyarakat yang bermukim di sekitar Rumah Sakit, Lebih lagi bila Rumah Sakit membuang hasil buangan Rumah Sakit tidak sebagaimana mestinya ke lingkungan sekitarnya. Akibatnya adalah mutu lingkungan menjadi turun kualitasnya, dengan akibat lanjutannya adalah menurunnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut. Untuk mempermudah limbah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori utama (Reinhardt, 1991 dalam Atik, 2011).

a. Limbah Umum

Limbah yang tidak membutuhkan penanganan khusus atau tidak berbahaya misalnya limbah makanan atau minuman, limbah cuci, bahan pengemas.

b. Limbah Patologis

Berasal dari jaringan-jaringan organ, bagian tubuh plasenta, darah, dan cairan tubuh dari proses bedah atau otopsi

c. Limbah Infeksius

Limbah yang mengandung mikroorganisme patogen yang dilihat dari konsentrasi dan kuantitasnya bila terpapar dengan manusia akan dapat menimbulkan

penyakit. limbah ini dapat menjadi sumber penyebaran penyakit pada petugas, pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar.

d. Limbah Benda-benda Tajam

Limbah benda tajam dalam hal ini adalah alat yang digunakan dalam kegiatan rumah sakit seperti jarum suntik, pisau, gunting, dll yang terkontaminasi darah, cairan tubuh, dan bahan mikrobiologi.

e. Limbah Farmasi

Limbah farmasi yaitu produk farmasi, obat-obatan, bahan kimia yang sudah tidak dapat digunakan. Bisa dari obat-obatan yang kadaluarsa, ataupun obat-obatan yang terbuang karena tidak memenuhi spesifikasi atau kemasan yang terkontaminasi. Obat-obatan yang dibuang masyarakat ataupun pasien dan obat-obatan yang sudah tidak dipakai lagi oleh pihak Rumah Sakit.

f. Limbah Kandungan Logam Berat Tinggi

Limbah ini berasal dari laboratorium yang digunakan untuk sebuah pengelolaan kimiawi. Dimana kandungan logam tersebut digunakan untuk keperluan medis.

g. Limbah Radioaktif

Limbah radioaktif adalah limbah yang terkontaminasi dengan radioisotop yang berasal dari penggunaan medis

h. Limbah Kontainer Bertekan

Limbah kontainer bertekan adalah limbah yang berasal dari benda yang berisi gas. Tentunya untuk dipergunakan di laboratorium sebagai alat pembantu untuk pengujian atau tes mudical.

Menurut (Said, 2006) air limbah rumah sakit adalah seluruh buangan cair yang berasal dari hasil proses seluruh kegiatan rumah sakit yang meliputi: limbah domestik cair yakni buangan kamar mandi, dapur, air bekas pencucian pakaian. Limbah cair klinis yakni air limbah yang berasal dari kegiatan klinis rumah sakit misalnya air bekas cucian luka, cucian darah, air limbah laboratorium dan lainnya. Air limbah yang berasal dari limbah rumah sakit merupakan salah satu sumber pencemaran air yang sangat potensial. Hal ini disebabkan karena air limbah rumah sakit mengandung senyawa organik yang cukup tinggi juga kemungkinan mengandung senyawa-senyawa kimia lain serta mikro-organisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit terhadap masyarakat di sekitarnya. Oleh karena potensi dampak air limbah rumah sakit terhadap kesehatan masyarakat sangat besar, maka setiap rumah sakit diharuskan mengolah air limbahnya sampai memenuhi persyaratan standar yang berlaku. Selain itu, karena kegiatan atau sifat pelayanan yang diberikan, maka rumah sakit menjadi sumber segala macam penyakit yang ada di masyarakat, bahkan dapat pula sebagai sumber distribusi penyakit karena selalu dihuni, dipergunakan dan dikunjungi oleh orang-orang yang rentan dan lemah terhadap penyakit. limbah cair yang berisi zat kimiawi tidak akan mampu dinetralisir dengan baik sehingga sangat membahayakan warga sekitar rumah sakit .

F. Konsep Pengelolaan Lingkungan

Konsep pengelolaan lingkungan telah berkembang pesat seiring dengan tuntutan terhadap keharmonisan dan sinergisme antara kualitas lingkungan dan laju pembangunan. Khususnya rumah sakit, konsep pengelolaan lingkungannya ditekankan pada pengelolaan limbah. Rumah sakit yang ramah lingkungan dapat menjadi jawaban terhadap efisiensi dan kualitas kesehatan yang baik dan berkesinambungan (Sunarto, 2016). Konsep pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Pada Sumber

Reduksi limbah pada sumbernya adalah upaya mengurangi volume, konsentrasi, toksisitas dan tingkat bahaya limbah yang akan keluar ke lingkungan secara preventif langsung pada sumber pencemar hal ini langsung memberikan keuntungan yakni meningkatkan efisiensi kegiatan serta mengurangi biaya pengelolaan limbah dan pelaksanaannya relatif lebih murah. Reduksi atau menghilangkan limbah dari sumbernya biasanya dilaksanakan dalam suatu proses. Pelaksanaan *source reduction* termasuk modifikasi proses operasional, mendesain ulang produk yang dihasilkan substitusi bahan, peningkatan kemurnian bahan serta pelaksanaan daur ulang.

2. Minimisasi Limbah

Minimisasi limbah adalah suatu teknik yang memfokuskan kegiatan pada reduksi pada sumbernya atau melakukan aktivitas daur ulang yang dapat Minimisasi limbah juga merupakan upaya yang bertujuan untuk mengurangi limbah yang harus diolah ditempat pengelolaan limbah maupun yang dibuang ke lingkungan, dengan

jalan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan suatu proses produksi pada sumbernya atau dengan jalan memanfaatkannya kembali.

3. Produksi Bersih dan Teknologi Bersih

Adalah suatu strategi pencegahan yang menyeluruh dari manajemen lingkungan yang harus diterapkan secara terus menerus dalam proses produksi.

4. Pengelolaan Kualitas Lingkungan Menyeluruh (*Total Quality Environmental Management/TQEM*)

Pengelolaan Kualitas Lingkungan Menyeluruh (PKLM) merupakan konsep baru tetapi semakin lama menjadi praktik yang penting dalam manajemen industri. PKLM telah membantu mengembangkan sejumlah inisiatif untuk menggabungkan semua masalah lingkungan di semua tingkat proses pengambilan keputusan.

5. *Countinuous Quality improvement* (CQI)

Bertujuan mengikuti atau mungkin melampaui perubahan keinginan atau harapan pelanggan akan suatu produk atau jasa pelayanan.

G. Akuntansi Lingkungan

Menurut Idris, 2012 (dalam Pratiwi, 2013) Isu lingkungan global mengalami perkembangan pesat yang berimplikasi pada perubahan kebutuhan para *stakeholder*. Hal tersebut menuntut akuntansi harus mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*. Dalam kaitannya dengan tuntutan tersebut, akuntansi juga telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dikenal ada akuntansi keuangan konvensional dan akuntansi lingkungan. Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi

lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk menghapus dan mengurangi biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis entitas, diharapkan menghasilkan harga atau biaya yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat (Nuryanti, 2015).

Hubungan antara lingkungan dan akuntansi telah berkembang sejak tahun 1970-an melalui usaha tiap praktisi untuk mengembangkan rerangka (*framework*) dan metodologinya masing-masing mewakili prioritasnya terhadap lingkungan (Martusa, 2009). Akuntansi lingkungan merupakan salah satu sarana untuk menyajikan sarana apakah perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencari laba semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggungjawab sosial di masyarakat (Irianti, 2014). Akuntansi lingkungan adalah salah satu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat dianalogikan sebagai suatu kerangka era pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan kerap kali dikelompokkan dalam wacana akuntansi sosial. Hal ini terjadi karena kedua diskursus (akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial)

tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menginternalisasi eksternalitas (eksternalitas lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif maupun negatif, ke dalam laporan keuangan perusahaan. Serupa dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai cost and benefit eksternalitas yang muncul dari proses industri (Dewi, 2016). Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan.

Tujuan akuntansi lingkungan dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kenyataan secara jujur dan cara yang tidak memihak dengan mempertimbangkan kepentingan keseluruhan masyarakat dan mengambil konsep tanggung jawab sosialrekening. Selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat dan penggunaan sumber daya, menyiapkan laporan keuangan sesuai datanya dan mengidentifikasi berapa jumlah udara, air dan tanah yang akan digunakan selama aktivitas mereka Pearce et al., 1993 (dalam Tanc, 2015). Selain itu, tujuan akuntansi lingkungan menurut (Debora dan Ismail, 2013) adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

Kehadiran akuntansi lingkungan adalah untuk menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktek akuntansi saat ini. Dalam sistem akuntansi lingkungan, manajemen harus mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengukur dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan, serta mengevaluasi kinerja manajemen/pengolahan lingkungan secara berkelanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial (Sambharakreshna, 2009). Tidaklah mungkin untuk mempertimbangkan tingginya biaya penerapan akuntansi lingkungan tanpa memperhitungkan manfaat yang bisa diraih. Hal itu bisa mengungkap bahwa perhatian mengukur performan lingkungan biaya akan membantu dalam memperbaiki kinerja ini, yang pada gilirannya mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja ekonomi organisasi juga meningkatkan reputasi nilai pendirian, dan dengan demikian meningkatkan daya saingnya Toms, 2002 (dalam Rahahleh, 2011).

H. Fungsi Akuntansi Lingkungan

(Amiri, 2014) akuntansi lingkungan adalah seperangkat kegiatan yang meningkatkan kemampuan sistem akuntansi untuk mendeteksi, mencatat dan melaporkan akibat yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dan polusi dan yang dapat digunakan oleh perusahaan besar dan kecil industri yang berbeda secara sistematis skala yang berbeda dan atau berdasarkan basis yang diinginkan. Menurut Ikhsan, 2009:18 (dalam Sari, 2017) fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut dengan fungsi eksternal. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan:

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan adalah orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Sebagaimana lainnya dengan system informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengungkapkan hasil dari konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberikan informasi

tentang bagaimana manajemen mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

(Sakdiyah, 2017) Berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh rumah sakit memerlukan system akuntansi lingkungan sebagai control tanggung jawab organisasi sebab pengelolaan limbah yang dilakukan rumah sakit membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit tersebut merupakan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji.

I. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dalam bisnis telah berkembang dari waktu ke waktu dengan pemahaman lingkungan yang lebih baik terkait keuangan, biaya dan manfaat sebagai input untuk akuntansi manajemen konvensional. Beberapa pihak memiliki perhatian besar terhadap dampak fisik lingkungan dari aktivitas perusahaan, sementara juga ada *stakeholder* lain yang tertarik dengan dampak keuangan yang terjadi sebagai akibat dari dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Contohnya adalah, para pemegang saham tertarik dengan nilai keuangan perusahaan, dan tidak begitu ingin tahu mengenai laporan terpisah yang dibuat perusahaan yang berisi tentang informasi polusi yang dinyatakan dalam satuan unit. Pemegang saham tertarik dengan informasi yang berkaitan dengan nilai saham mereka. Sememntara itu, lembaga perlindungan lingkungan tertarik dengan besarnya polusi dan limbah yang diukur dalam satuan unit (Agustia, 2010).

Di masa lalu, sistem akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi lingkungan dan mengungkapkan efek dari pengurangan dampak lingkungan adalah metode biaya konservasi. Namun, dalam kenyataannya bisnis telah berkembang, misalnya, biaya internal yang terkait dengan emisi udara ke lingkungan sering tidak diidentifikasi dalam praktik manajemen konvensional. Akibatnya, biaya penghematan yang berkaitan dengan tekanan lingkungan sering tetap tersembunyi. Inilah yang disebut dengan biaya yang sulit untuk dideteksi, tetapi biaya ini sering menjadi signifikan. Pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan Beer dan Friend 2005 (dalam Aniela, 2012). Sebagian besar perusahaan telah mengakui keunggulannya dalam prinsip menemukan cara dalam pencegahan polusi dengan sistem pengelolaan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan. Hal tersebut diperlukan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis dan lingkungan dari dalam internal perusahaan.

Pengelolaan lingkungan diperlukan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak biaya lingkungan yang dihasilkan dalam semua proses yang relevan (dampak lingkungan potensial) seperti emisi udara, pembuangan limbah, dan limbah air. Perusahaan-perusahaan perlu mengidentifikasi dampak lingkungan yang potensial dan pengaruhnya dalam setiap proses dan mengevaluasi sumber daya

manajerial yang dialokasikan dengan tepat untuk pengaruh lingkungan Ismail et al., 2007 (dalam Pratiwi, 2013). Dengan begitu kondisi lingkungan yang mulai mengalami kerusakan dan penurunan kualitas dapat dicegah dan dilestarikan, sehingga terdapat perbaikan atas pengurangan kualitas yang terjadi.

Burnett dan Hansen, 2008 (dalam, Burhany, 2014) menyatakan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus terlibat di dalamnya untuk melakukan fungsi pengumpulan, penghitungan, analisis dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek lingkungan. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk mengoreksi kesenjangan informasi (*information gap*) yang timbul karena tidak teridentifikasinya biaya dan kerusakan lingkungan serta penggunaan informasi ini untuk mendukung keputusan bisnis

J. Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terkait Dengan Biaya Pengelolaan Limbah

Biaya lingkungan adalah biaya merendahkan kualitas lingkungan untuk berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan organisasi. Biaya adalah komponen penting untuk struktur biaya dan tidak dapat disembunyikan di atas kepala seperti sistem akuntansi manajemen tradisional Robert G.et,al., 2009 (dalam Dutta, 2014). Biaya lingkungan juga diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Menurut Schaltegger, 2000 (dalam Damayanti, 2013) biaya

lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan.

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah control tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi konvensional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik (Ridlo, 2016). Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap tahap tertentu yang masing masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn, 1999 dalam Aminah, 2014). Pengelompokkan dalam tahap analisis

lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (Sari, 2017) antara lain sebagai berikut :

1. Pengidentifikasian

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain: limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien. Macam-macam kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negatif yang mungkin timbul.

Proses identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (dalam, Effendi 2015 dan Nilasari 2014) terdiri dari biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Biaya pencegahan lingkungan adalah evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih karyawan, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lapangan pengembangan system manajemen lingkungan, dan pemerolehan sertifikat ISO 14001. Biaya deteksi lingkungan yakni audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja

lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan, dan pengukuran tingkat pencemaran. Biaya kegagalan internal yakni pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau mengurangi polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun.

2. Pengakuan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis. Berbagai macam dasar pengukuran tersebut sebagai berikut :

a. Biaya Historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

b. Biaya Kini (Current Cost)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

c. Nilai Realisasi/Penyelesaian

(*Realisable/Settlement Value*) Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

4. penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan

dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

5. Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya.

IFAC (2005) kategori biaya terkait lingkungan dibagi menjadi empat macam, menegaskan bahwa kategorisasi ini didirikan di seluruh dunia diterima secara luas dan melakukan yang terbaik (IFAC, 2005: 12-13):

- a. Biaya jenis kegiatan lingkungan seperti pencegahan dan pengendalian limbah.
- b. Biaya yang mewakili tradisional akuntansi seperti tenaga kerja dan bahan.
- c. Menentukan biaya semua jenis tindakan terkait kegiatan lingkungan termasuk pencegahan kontaminasi, ekologis hamil dan ekologis administrasi. Kemajuan masa lalu pada ekologi sebagian besar dampaknya ditemukan pada ekologi. Biaya pembersihan dan pembuangan produk masa lalu Yakhou & Dorweiler, 2004: 68 (dalam D Murthy, 2014).
- d. Biaya jenis domain lingkungan seperti tanah, udara atau air.
- e. Biaya yang mencerminkan visibilitas data di Catatan akuntansi seperti tersembunyi dan biaya yang jelas.

(Sari, 2017) Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

K. Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk di hormati, dihargai dan tidak disakiti, lingkungan mempunyai nilai terhadap dirinya sendiri. Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup yang memiliki ciri yang sangat berbeda dengan komponen-komponen lingkungan lainnya (Siahaan, 2004:13). Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Manusia memiliki tanggungjawab untuk berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep fikih lingkungan pada hakikatnya adalah konsep aturan-aturan yang dirumuskan oleh Islam dalam rangka mengatur pemanfaatan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk (termasuk lingkungan hidupnya) sebenarnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang pengelolaan lingkungan ini (Hamdi, 2013). Secara eksplisit, Al-Qur'an menyatakan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi di permukaan bumi ini merupakan akibat dari ulah tangan yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum/ 30:41)

Ayat ini, sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah mandat mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta ini. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima tawaran dari Allah untuk mengemban amanat. Dengan begitu, kebebasannya sebagai penguasa bumi (Khalifahtul fil ard) juga diimbangi dengan amanat. Kekhalifahan manusia juga merupakan ujian baginya bagaimana ia meperlakukan apa yang diamanatkan oleh Allah (Iswanto, 2013). Jelaslah bahwa tugas manusia terutama muslim/ muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi tidak boleh semena-mena dan seenaknya saja dalam mengeploitasinya. Al-Qur'an sudah dengan tegas melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf/ 7:56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapapun membuat kerusakan di bumi dalam segala bidang. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, tetapi bukan untuk dirusak. Selanjutnya Allah mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berdoa kepadaNya dengan rasa takut jika doanya tidak terkabulkan. Dengan berdoa manusia tidak akan putus asa, namun sebaliknya akan memperlebar keyakinan, kepasrahan dan keikhlasan. Ingatlah bahwa rahmat Allah itu dekat dengan orang yang berbuat kebajikan.

L. Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam menyusun penelitian ini tidak terlepas dari acuan/penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan, topik analisis, maupun objek. Dalam penelitian (Gholami, 2013) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan memberikan informasi tentang kinerja evaluasi pengendalian pengambilan keputusan dan pelaporan untuk membantu manajer, implikasi ekonomi dan lingkungan serta penggunaannya membutuhkan perubahan budaya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa akuntansi lingkungan, merupakan alat yang komprehensif untuk disisipkan pertimbangan lingkungan dalam keputusan bisnis. Memasukkan sistem akuntansi biaya lingkungan internal akan membantu perusahaan membuat keputusan selain meningkatkan profitabilitas jangka panjang, dan memperbaiki kinerja lingkungan dari perkenalannya sebagai industri hijau, pasar modal, memberikan peningkatan pemegang saham. Akuntabilitas akuntansi perusahaan dapat bersaing dengan

perusahaan lain. Sistem akuntansi lingkungan berdasarkan ide klasik perubahan akuntansi sudah lengkap. Dalam konteks ini, biaya pencemaran dan eliminasi sebagai fungsi dari produk atau layanan, seiring dengan manfaat dan biaya barangnya.

Nilasari, 2014 melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah perusahaan agar dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam mengelola limbah produksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pabrik Gula Djatiroto telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Dengan adanya akuntansi lingkungan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Kusumawati, 2015 melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui biaya-biaya terkait pengelolaan limbah dan mengetahui perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Teknis analisis yang dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dengan PSAK No.1 Paragraf 85 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa biaya-biaya terkait pengelolaan limbah rumah sakit terdiri atas biaya pemeliharaan, biaya bahan bakar, biaya retribusi, dan biaya listrik. Rumah sakit telah melakukan tahap perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah.

Islamey, 2016 melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengolahan limbah pada Rumah Sakit Paru Jember menyangkut identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan model studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Paru Jember dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan mengenai kegiatan pengolahan limbahnya dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Namun secara tidak langsung pihak rumah sakit sudah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada.

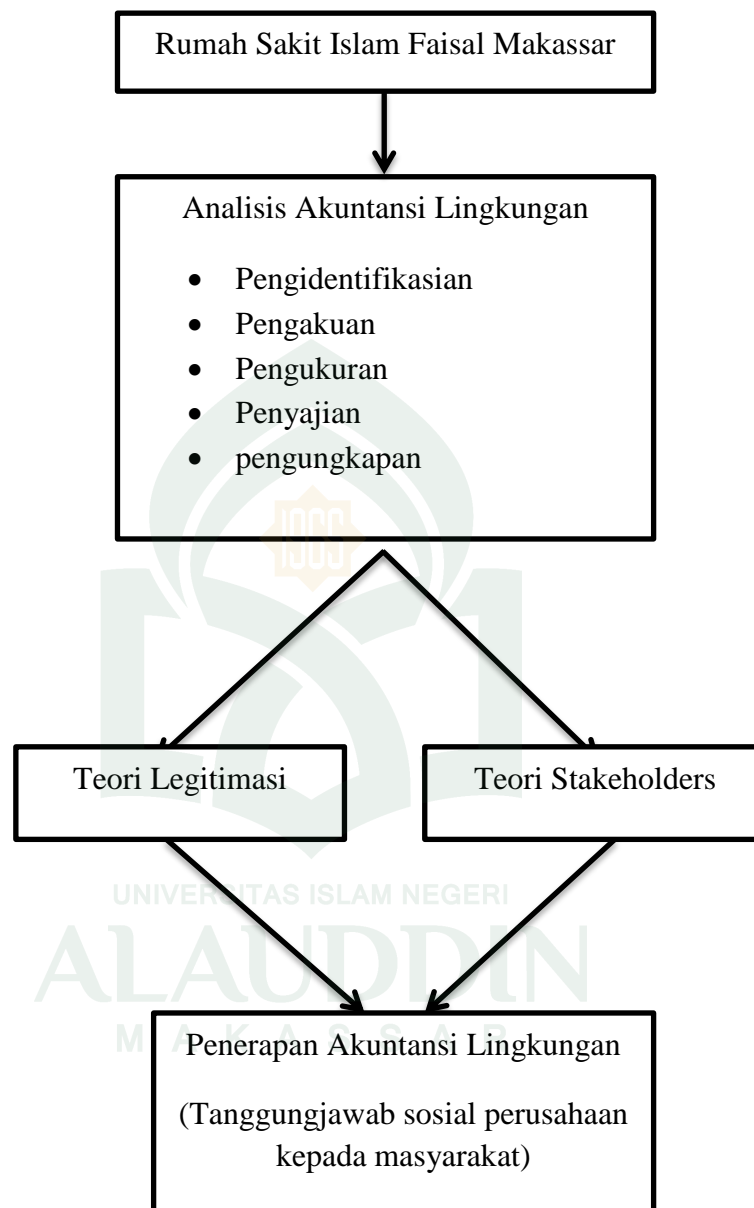
Yuliantini, 2017 melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bentuk penerapan akuntansi lingkungan pada unit Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mandala Giri Amertha. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berupa studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah BUM Desa Desa Tajun khususnya dalam unit TPST tidak menyajikan biaya lingkungan secara spesifik pada laporan keuangannya. Biaya-biaya lingkungan yang terjadi dimasukkan dalam rekening serumpun dalam laporan aktivitas operasi yaitu dalam biaya operasional.

M. Kerangka Pikir

Rumah sakit sebagai salah satu pusat kegiatan untuk pelayanan kesehatan memiliki dampak negatif berupa limbah yang jika tidak dikelola dengan baik dan benar akan menimbulkan pencemaran terhadap masyarakat dan lingkungan

sekitarnya. Legitimasi teori menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stakeholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

Diharapkan bagi semua perusahaan ataupun instansi yang berpotensi menghasilkan limbah harus mengolah limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya. Jika sudah berpacu pada semua itu, tentunya hasil dari itu semua adalah perusahaan atau instansi akan dapat mengurangi dampak lingkungannya. Perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, begitupun lingkungan di sekitarnya juga akan tetap terjaga. Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan, penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1.1**Kerangka Pikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Tempat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata-kata dan bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan dan Miller (dalam Rahmat, 2009) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Jenis penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitik beratkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan, yaitu Rumah Sakit Islam Faisal Mdakassar. Dimana Rumah Sakit ini sudah memberikan fasilitas yang memadai serta memberi pelayanan kepada orang-orang yang sakit dan membutuhkan perawatan. Rumah Sakit ini terletak Jalan

AP. Pettarani Makassar tepatnya di jalan Faisal. Pengolahan limbah pada Rumah Sakit Faisal terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *phenomenology*. *Phenomenology* (Inggris) berasal dari “phainomenon” dan “logos” (Yunani). *Phainomenon* berasal dari kata “*Phaeno*”, yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum *phaenomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. Logos adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat diartikan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami bahwa suatu fenomena pada hakikinya suatu kesadaran dan interaksi: apa yang diamati sebagai sesuatu set terpisah dari pengamatan (*observer*). Dengan demikian, pengamatan betul-betul yakin hasil pengamatan dan hasil analisis interaktif itu, itulah sikap yang sesungguhnya dan alami (*natural attitude*) (Yusuf, 2014:350).

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak disetujuinya proposal dan ijin penelitian yaitu antara bulan oktober 2017 sampai dengan semua data terkumpul untuk waktu yang tidak ditentukan.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan atau observasi langsung dengan pihak Rumah Sakit Islam Faisal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data tersebut dapat berupa catatan atau literatur yang diperlukan untuk penelitian ini. Data sekunder ini diantaranya adalah profil Perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki kegiatan utama penyediaan layanan jasa kesehatan masyarakat, data mengenai perhitungan, penilaian biaya, serta alokasi pengelolaan limbah pada laporan keuangan, data mengenai jenis- jenis limbah dan tata cara pengelolaannya disertai proses pembiayaan dalam anggaran belanja, data mengenai Instalasi Pengolahan Limbah dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan

Pengamatan yaitu suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan usaha guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti. Pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian, ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya dan diapulalah yang

melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Faisal.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara(interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

4. Publikasi Lain

Publikasi lain adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini melalui internet.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen alat yang digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan dan diharapkan mampu untuk membuktikan hasil penelitian. Beberapa alat tersebut antara lain: Handphone, Kamera dan Alat tulis.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintetis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

H. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan prosedur triangulation, karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator secara konsisten sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Triangulation artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Cara yang paling penting dan mudah dalam uji penelitian dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Triagulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dengan mengacu kepada (Denzim dalam Bungin, 2007:264) pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini memanfaatkan:

1. Triangulsi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu (4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Mengacu pendapat Patton (1987:329) dengan menggunakan strategi : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan

kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit

Pada tahun 70-an umat Islam di daerah Indonesia Timur khususnya Sulawesi Selatan pada umumnya, sangat menginginkan adanya pelayanan rumah sakit yang dikelola oleh umat Islam sendiri dengan didasari nilai-nilai syariat Islam.

Keinginan ini ternyata didengar dan mendapat sambutan dari beberapa tokoh masyarakat ketika itu. Rumah Sakit Islam Faisal Makassar didirikan di atas tanah wakaf oleh kerajaan Saudi Arabia atas prakarsa dari:

- a. H. Fadeli Luran (Alm)
- b. Drs. H. Nazaruddin Anwar, SKM (Alm)
- c. H. A Salama Tambo (Alm)
- d. H. M. Daeng Patompo (Alm)
- e. Haji Kalla (Alm)

Para tokoh-tokoh Makassar tersebut memulai tugas mulianya dengan membentuk sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Rumah Sakit Islam Ujung Pandang”. Pendirian yayasan tersebut dikukuhkan dalam Akta Notaris Yayasan: SISTIKE LIMDA, SH. NO. 19, Tanggal 3 Maret 1976 dan dilakukan perubahan No.17. Rumah Sakit Islam Faisal Makassar diresmikan pada tanggal 24 September 1980 bertepatan dengan

tanggal 15 Dzulqaidah 1400 H oleh menteri kesehatan RI, Dr. Suwarjo Surjaningrat. Tanggal 24 September inilah kemudian ditetapkan sebagai hari ulang tahun Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Rumah sakit Islam Faisal Makassar telah terakreditasi KARS tahun 2012 Tipe B pada tanggal 26 Januari 2016 dengan status lulus dan predikat utama. Ijin operasional rumah sakit : Nomor I / J.09.P / P2T / 02 / 2016.

Sejak berdiri Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dipimpin oleh 7 (tujuh) Direktur Utama yaitu:

- a. Prof. Dr.dr.H. Haeruddin Rasjad,Sp.B,Sp.OT.FICH (1980-1985)
- b. dr. H.M. Zaman Kalla (1985-1987)
- c. Prof. Dr.H. Amiruddin Aliyah,Sp.S(K), MM (1987-1996)
- d. dr. H.Farid W. Husain,Sp.BD,KBD (1996-2006)
- e. Prof. Dr.dr.H.A. Arifuddin Djuanna,Sp.OG(K) (2006-2011)
- f. Prof. Dr.dr.H. Syarifuddin Wahid,Sp.F,Sp.PA,Ph.D (2011-2015)
- g. dr. Hj. Arfiah Arabe T,MARS (2016- sekarang)

2. Visi dan Misi Rumah Sakit

a. Visi

Menjadi rumah sakit terkemuka dengan memberikan pelayanan yang berkualitas

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara maksimal, melalui pendekatan pelayanan secara paripurna, professional dan islami

- 2) Menyelenggarakan pendidikan kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat
- 3) Mensejahterakan seluruh SDM Rumah Sakit
- 4) Menciptakan ukhuwah Islamiah di lingkungan Rumah Sakit.

c. Motto

“Ihsan dalam pelayanan, bekerja sebagai ibadah”

3. Struktur Organisasi

a. Direktur

b. Direktur Umum

1) Bagian Umum

- a) Sub bagian tata usaha
- b) Sub bagian keperawatan
- c) Sub bagian humas dan pemasaran

2) Bagian Bina Program

- a) Sub bagian perencanaan
- b) Sub bagian monitoring dan evaluasi

3) Bagian Perlengkapan Dan Aset

- a) Sub bagian penunjang umum
- b) Sub bagian sarana dan prasarana
- c) Sub bagian perbekalan

c. Direktur Pelayanan Medis Dan Keperawatan

1) Bidang Pelayanan Medik

- a) Seksi pelayanan medik rawat jalan dan rawat inap
 - b) Seksi pelayanan medis khusus
- 2) Bidang Penunjang Dan Rekan Medik
 - a) Seksi pelayanan penunjang medik
 - b) Seksi pelayanan rekan medik
- 3) Bidang Perawatan
 - a) Seksi pelayanan kesehatan
 - b) Seksi pengembangan mutu keperawatan
- d. Direktur Keuangan
 - 1) Bagian Keuangan Dan Perlengkapan
 - a) Sub bagian perbendaharaan
 - 2) Bagian Verifikasi Dan Akuntansi
 - a) Verifikasi dan pelaporan
 - b) Staf akuntansi
 - c) Staf verifikasi dan pelaporan
 - d) Staf perlengkapan
- e. Komite Medis
- f. Komite Etik
- g. Komite Keperawatan
- h. Komite PPI Dan K3
- i. Komite Mutu Dan Akreditasi

Dari berbagai bagian struktur organisasi tersebut, bagian pengelolaan limbah terdapat di bagian komite PPI dan K3. Sedangkan untuk pencatatan akuntansi tentang biaya lingkungan masuk dalam bagian direktur keuangan.

4. Tenaga Kerja

- a. Dokter umum 13 orang
- b. Dokter spesialis 64 orang
- c. Perawat Ners 55 orang
- d. Perawat lainnya 72 orang
- e. Perawat gigi 2 orang
- f. Bidan 12 orang

5. Sarana Pelayanan

- a. Rawat jalan

Unit poliklinik spesialis: penyakit dalam (Internal), penyakit paru, penyakit jantung, bedah umum, bedah digestif, bedah onkologi, bedah tulang, bedah plastik, bedah saraf, penyakit anak, penyakit saraf (neurologi), obstetri (kandungan), ginekologi, penyakit kulit dan kelamin, THT, mata, gigi dan mulut, gizi, dan jiwa.

- b. Rawat inap

- 1) Perawatan 1: VIP (12 kamar) & kelas 1 (2 kamar)
- 2) Perawatan 2: VIP (17 kamar) & kelas 1 (13 kamar)
- 3) Perawatan 3: bersalin, nifas, perinatologi & ginekologi (VIP 5 kamar, kelas 1: 4 kamar, kelas 2: 2 kamar, kelas 3: 1 kamar)

- 4) Perawatan 4: bedah, anak, kelas 2 (2 kamar) & 3 (4kamar)
- 5) Perawatan 5: intena kelas 2 (2 kamar) & 3 (4 kamar)
- 6) Ruang Perawatan intensif: ICU dan ICCU: VIP (5 kamar) & Non VIP (6 TT)

- c. Membantu pendidikan tenaga medis
- d. Membantu penelitian dan pengembangan tenaga medis

6. Pelayanan Penunjang Medis

- a. Radiology
- b. Laboratorium
- c. Apotek
- d. Kamar operasi
- e. Hemodialisa dan Fisioterapi
- f. Rekan medis dan gizi klinis

7. Pelayana Penunjang Non Medis

- a. Ambulance
- b. Masjid
- c. ATM center
- d. Visite ulama / pembinaan kerohanian
- e. Koprasi & kantin
- f. Rumah makan
- g. Pemulasaran & kamar jenazah
- h. Bank cab. BRI

8. Mitra Kerja

- a. PLN Wilayah Sulselbar
- b. PDAM Kota Makassar
- c. PT. Telkom. Tbk
- d. PT. Semen Tonasa
- e. PT. Semen Bosowa
- f. BPJS Kesehatan
- g. BPJS Ketenagakerjaan
- h. Jasa Raharja
- i. Bank BRI
- j. Asuransi Inhealt, Asuransi BRIngin Life, Asuransi Manulife Indonesia
- k. Asuransi Intensive Medicare Indonesia (I'M CARE)



B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang komite PPI & K3 dan ruangan Keuangan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017 s/d 21 Oktober 2017 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang.

1. Limbah Kegiatan Operasional Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Aktifitas rumah sakit menimbulkan berbagai buangan dan sebagian dari itu merupakan limbah berbahaya. Dimana limbah tersebut membutuhkan penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Islam Faisal Makassar ada 2 bentuk. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Risal yang mengungkapkan bahwa:

“Limbah yang dihasilkan rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah ini berasal dari kegiatan operasional rumah sakit (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”.

a. Limbah Cair

Limbah cair di rumah sakit islam faisal berasal dari semua air buangan termasuk tinja, limbah cair domestik yakni buangan kamar dari rumah sakit yang mungkin mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan. Jenis limbah cair rumah sakit yaitu pelayanan mandi, cuci, kakus pasien berupa limbah cair dalam kamar mandi dan pencucian peralatan yang digunakan, limbah pengobatan/perawatan klinis terutama berasal dari kegiatan pencucian ginjal dan pencucian peralatan dan limbah dari ruangan operasi.

b. Limbah Padat

Limbah Rumah Sakit Islam Faisal yang berbentuk padat dari kegiatan operasional terdiri dari limbah medis dan non medis.

1) Limbah medis

Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Prosedurnya yaitu mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, Koridor dan Nurse Station menggunakan troli khusus yang tertutup. Limbah medis dipisahkan dengan limbah non medis karena, penanganannya juga berbeda. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Risal selaku petugas bagian IPAL:

“limbah medis dan non medis di pisahkan tempatnya. Jadi di sini ada tempat pembuangan sementara yang khusus untuk limbah medis dan non medis dan di setiap tempat sampah kita sudah memberikan label untuk masing-masing limbah baik limbah medis maupun non medis. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Pemisahan dapat dilakukan dengan memisahkan beberapa komponen dari sampah atau limbah yang sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki, bahan-bahan yang terpakai dan tidak terpakai akan di pisahkan sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan dapat di tingkatkan. Pemisahan limbah juga dilakukan antara limbah yang dapat di manfaatkan dan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali serta sampah basah dan sampah kering.

2) Limbah Non Medis

Limbah non medis dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, halaman, dan yang tidak berkaitan dengan kegiatan medis. Pengelolaan makanan dari dapur utama dan instalasi gizi di rumah sakit Islam Faisal paling banyak menghasilkan limbah. Aktivitas di kantor menghasilkan limbah kertas dan taman menghasilkan limbah daun dan semua jenis sampah kering yang dihasilkan taman dan halaman. Hasil dari wawancara dengan Bapak Risal selaku petugas bagian IPAL:

“instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah karena di sana limbah cairnya cukup banyak belum lagi lemak dan limbah padatnya. Dan menurut saya yang paling sedikit menghasilkan limbah itu di kantor, limbanya yaitu berupa limbah kertas. Intinya semua kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatannya, rumah sakit akan sangat menghasilkan sejumlah sampah yang cukup banyak setiap harinya (Line, 2013). Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menganggap bahwa bagian instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan dari instalasi gizi berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat biasanya berasal dari sisa makanan yang tidak di gunakan. Contohnya yaitu sisa bahan nabati yang berupa kulit buah atau sayuran, bagian daun, batang dan akar. Limbah padat juga dapat berupa hasil makanan yang tidak habis setelah disajikan. Sedangkan untuk limbah cair dihasilkan selama proses pengelolaan makanan yang umumnya masih banyak mengandung bahan-bahan organik yang dimanfaatkan oleh mikroorganisme seperti

bakteri dan jamur. Dengan demikian kedua limbah ini harus dikelola dengan baik agar tidak sumber pencemaran.

2. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Islam Faisal Makassar yaitu berupa limbah cair dan limbah padat. Cara pengelolaan limbah tersebut berbeda-beda khususnya limbah medis harus diperhatikan, karena sifatnya infeksius. Proses pengelolaan limbah di rumah sakit Islam Faisal Makassar:

a. Limbah Cair

Limbah yang dibuang ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar meliputi limbah yang berasal dari: dapur, ruang perawatan/poliklinik, WC/kamar mandi, unit/Instalasi lain sesuai dengan kelas rumah sakit.

Proses pengelolaan air limbah Rumah Sakit Islam Faisal dengan biofilter anaerob-aerob. Air limbah dialirkan melalui saringan fiber (bar screen) untuk menyaring limbah yang masih berbentuk padat. Setelah melalui screen air limbah dialirkan ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran lainnya. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, sludge digestion (pengurai lumpur) dan penampung lumpur.

Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerobik atau fakultatif aerobik. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap. Air limpasan dari bak kontaktor (biofilter) anaerob dialirkan ke bak kontaktor (biofilter) aerob. Di dalam bak kontaktor aerob ini diisi dengan media honeycomb, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Setelah itu ada proses kolam percobaan.

Rumah sakit Islam Faisal Makassar menggunakan sebuah kolam percobaan yang berisi ikan. Kolam tersebut diisi dengan ikan dan dialiri dengan air yang sudah dikelola tadi. Jika ikannya mati berarti air tersebut masih berbahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan di sekitar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Risal bahwa:

“di IPAL itu ada kolam untuk ikan, jadi sebelum di buang itu lewat kolam dulu di situ ada ikan jika ikannya tidak mati kemungkinan itu tidak berbahaya tapi bukan cuma itu yang dijadikan patokan kita juga melakukan pemeriksaan setiap bulan dan sekarang kita pemeriksaannya di Badan Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Dalam tahap ini kita dapat mengetahui apakah limbah cair sudah tidak berbahaya bagi lingkungan sebelum di buang, hal ini ditandai dengan adanya ikan yang ada dalam kolam percobaan. Rumah sakit juga melakukan pemeriksaan air limbah di Badan Teknik Kesehatan lingkungan. dengan begitu dapat diketahui

bahwa air limbah tersebut sebelum di buang sudah bebas dari bahaya dan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan masrakat.

b. Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat merupakan tindakan yang dilakukan terhadap limbah atau sampah padat mulai dari tahap pengumpulan dari sumber, pengangkutan, penyimpanan, pengelolaan, sampai ke tahap akhir yaitu pemusnahan. Limbah padat Rumah Sakit Islam Faisal dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis dan non medis yang pengelolaannya berbeda.

a) Limbah Medis

Semua jenis limbah padat medis di kumpulkan terlebih dahulu dalam satu wadah. Di setiap ruangan yang menghasilkan limbah disediakan sebuah wadah yang sudah diberi label untuk limbah medis agar tidak tercampur dengan jenis limbah lainnya. Dilakukan pemilihan jenis limbah medis mulai dari sumber yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan dengan kandungan logam berat yang tinggi.

Setelah itu di bawa ke tempat penampungan sementara, karena rumah Sakit Islam Faisal Makassar belum memiliki izin operasional mesin incinerator maka limbah medis harus dimusnahkan melalui kerjasama dengan pihak lain. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Risal sebagai petugas

Bagian IPAL:

“Rumah Sakit Islam Faisal belum memiliki izin operasional untuk mesin incinerator jadi kita bekerja sama dengan perusahaan Mitra

Hijau Asia, dia itu perusahaan pengangkut limbah medis dan itu hampir semua di Sulawesi Selatan bekerjasama dengan perusahaan itu kalau belum ada mesin incinerator. Sebenarnya incinerator hanya membakar tapi hasil pembakarannya juga tidak bias di buang ke sembarang tempat. Mitra Hijau Asia hanya mengangkut saja dari sini ke kapal dan mobil pengangkutnya juga semua harus tertutup dan memiliki izin. Ini di angkut ke daerah Jawa dan di musnahkan di perusahaan PT. Tenang Jaya Sejahtera. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Pengelolaan limbah padat medis Rumah sakit Islam Faisal Makassar bekerja sama dengan PT Mitra Hijau Asia yaitu perusahaan penghancur limbah medis, karena rumah sakit belum memiliki izin penggunaan incinerator. Salah satu dampak negatif bila tidak menggunakan incinerator yang tidak memenuhi persyaratan dan cara pemasangan yang salah adalah polusi udara yang diakibatkan. Bila pulusi udara yang tercemar maka akan merugikan masyarakat sekitarnya. Masyarakat bias terserang penyakit bahkan lebih buruknya masyarakat akan protes keberadaan incinerator.

b) Limbah Non Medis

Proses pengelolaan sampah di Rumah Sakit Islam faisal Makassar terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, dan pengangkutan akhir. Penimbunan sampah medis sudah memiliki tempat yang terpisah dengan sampah non medis. Penyimpanan sementara sampah medis dan non medis di Rumah Sakit yaitu tempat sampah yang berukuran 20 Liter. Proses pengangkutan dilakukan dengan dijinjing. Pengumpulan dilakukan dari ruang penghasil sampah. Pengosongan bak sampah dilakukan setiap hari, jika bak sampah atau kantong plastik sudah terisi penuh ±

2/3 bak sampah. Tahap pengumpulan ini dilakukan bersama-sama dengan tahap pengangkutan. Pengangkutan akhir untuk sampah non medis dilakukan pada pukul 08.00 pagi ke TPS di Antang yang diangkut oleh petugas Dinas Kebersihan kota Makassar. Proses pengangkutan dilakukan setiap hari. Hal ini terjadi karena permohonan atau permintaan dari pihak rumah sakit khususnya dari unit sanitasi kebersihan lingkungan. Di rumah sakit Islam Faisal Makassar pengumpulannya berada di bagian belakang rumah sakit. Tugas mengumpulkan biasanya dikerjakan oleh cleaning service. Hal ini diungkapkan oleh bapak Risal sebagai petugas bagian IPAL:

“pengelolaan sampah di sini terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, pengangkutan akhir. Untuk limbah padat non medis kita bekerja sama dengan pemerintah kota jadi setiap hari diangkut dengan truk Tangkasaki dan dibuangnya juga ke TPS yang di Antang. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Pengelolaan sampah padat medis dan non medis rumah sakit sangat dibutuhkan bagi kenyamanan dan kebersihan lingkungan rumah sakit, karena dapat mencegah timbulnya masalah kesehatan. Keberhasilan sistem pengelolaan sampah padat berkaitan erat dengan prosedur tetap yang dimiliki oleh rumah sakit yang bersangkutan sebagai acuan dari pengelolaan sampah yang berpedoman pada peraturan pemerintah.

Pengelolaan limbah merupakan upaya mengurangi volume atau bahaya limbah melalui proses fisika atau kimia. Dalam upaya pengelolaan limbah upaya pertama yang dilakukan adalah mengurangi volume bahaya limbah yang dikeluarkan ke lingkungan yang meliputi upaya mengurangi limbah pada sumbernya. Di rumah

sakit islam faisal Makassar reduksi limbah pada sumber merupakan upaya yang pertama di laksanakan yaitu dengan adanya mesin IPAL untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari proses produksi. Reduksi limbah pada sumbernya adalah upaya mengurangi volume bahaya limbah yang akan keluar ke lingkungan.

Islam merupakan agama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Allah swt berfirman :

نَكَمَاوَأَحْسِنَ الدُّنْيَا مِن نَصِيْبِكَ تَنَسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ ءَاتَكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S AlQashah/28 : 77)

Dari ayat diatas jelas tercantum bahwa hendaknya kita dapat hidup seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Dan pada saat yang sama, ayat ini menasihatkan agar kita berbuat baik padaorang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu). Allah menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak dan

meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah menitipkan pada kita agar kita dapat memelihara alam dan kehidupan ini supaya tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak.

3. Akuntansi Lingkungan Di Rumah Islam Faisal Makassar

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan (Nilasari, 2014). Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. (Burhany, 2014) Implementasi akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan demikian maka bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi itu. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab organisasi (rumah sakit) dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga organisasi melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan

perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayatullaely selaku kasie Akuntansi dan verifikasi:

“biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengeloladan mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit, baik itu limbah, taman, dan sebagainya. (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

Akuntansi lingkungan menurut pihak rumah sakit adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk untuk mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan, di lingkungan rumah sakit, baik itu limbah maupun taman. Biaya ini dikeluarkan jika terjadi kerusakan ataupun untuk mencegah terjadinya limbah yang dihasilkan dari aktifitas rumah sakit. Seperti biaya cleaning service yang setiap saat membersihkan area rumah sakit untuk menjaga kenyamanan pengunjung maupun pasien. Konsep akuntansi lingkungan bagi rumah sakit mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Ibu Nur Hidayatullaely mengungkapkan Bahwa:

“Akuntansi lingkungan jika diterapkan di lingkungan rumah sakit itu sangat baik. Apalagi di sini merupakan rumah sakit dimana kami memiliki niat untuk menyembuhkan pengunjung yang berada dalam masalah (sakit). Dengan memiliki lingkungan yang baik maka secara tidak langsung itu juga mempengaruhi kesehatan pasien yang datang dan juga lingkungan di sekitar tidak terganggu dengan adanya rumah sakit ini karena kami melakukan pengelolaan lingkungan. (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

Akuntansi lingkungan jika diterapkan itu sangat baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah yang ditimbulkan. Apalagi pihak rumah sakit memiliki niat untuk memberikan rasa aman dari bahaya limbah kepada pasien, pengunjung maupun lingkungan di sekitar rumah sakit. Dalam pengelolaan limbah di

rumah sakit, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa biaya yang dikeluarkan pihak Rumah sakit dikelompokkan kedalam laporan keuangan rumah sakit. Hal ini di ungkapkan Ibu Nur Hidayatullaeli selaku kasie Akuntansi bahwa:

“biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya IPAL, biaya pengangkutan sampah medis, biaya retribusi sampah, biaya pekerjaan drainase, dan biaya cleaning service. Adapula biaya listrik, tetapi biaya listrik diakumulasikan ke dalam biaya listrik secara keseluruhan dengan biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara tersendiri. (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

PSAK memang belum mengatur secara tegas dan rinci hal-hal apa saja yang wajib diungkapkan dalam pelaporan suatu entitas bisnis. Sehingga menciptakan keberagaman sistem pencatatan di setiap instansi yang menghasilkan limbah seperti di rumah sakit

4. Identifikasian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasi merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pertama kali rumah sakit menentukan biaya lingkungan untuk pengelolaan biaya penanggulangan yang terjadi dalam kegiatan operasional yaitu mengidentifikasi dampak negatifnya. Rumah sakit Islam Faisal Makassar mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya pengangkutan sampah medis, biaya IPAL, biaya pekerjaan drainase, biaya cleaning service, dan biaya retribusi sampah. Adapun biaya listrik, tetapi biaya listrik diakumulasikan ke dalam biaya listrik secara keseluruhan dengan biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara tersendiri.

Rumah Sakit telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah. Pengidentifikasian disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Tidak adanya standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan, maka sudah tepat jika rumah sakit dalam mengidentifikasi transaksi terkait pengelolaan limbah dan melaporkan biaya-biaya atas pengelolaan limbah ke dalam laporan operasional rumah sakit. Identifikasi terhadap biaya-biaya yang timbul selama proses pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit.

5. Pengakuan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Elemen yang telah diidentifikasi akan diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari jumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. Rumah sakit Islam Faisal Makassar mengakui sebagai biaya apabila

sudah memberikan manfaat bagi Rumah Sakit. Bapak Risal selaku bagian IPAL mengungkapkan bahwa:

“apabila limbah di angkut kita belum membayar nanti setelah kita mendapatkan bukti lembaran ketujuh yaitu bahwa limbah tersebut sudah di hancurkan baru kita bayarkan. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2017)”

Ibu Nur Hidayatulaeli juga mengungkapkan bahwa baru bisa disebut biaya apabila sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Itu artinya pihak Rumah sakit menggunakan metode Akrua Basis dek di mana pengakuan dilakukan saat sudah mendapatkan manfaat meskipun belum dibayarkan secara tunai. Misalnya pada saat kita mengerimkan limbah ke PT Mitra hijau disebut sebagai biaya dan baru di bayarkan setelah mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut telah dihancurkan. Contohnya

Pengiriman:	Biaya pengangkutan limbah	Rp. xxx	
	Utang limbah		Rp. xxx
Mendapatkan bukti:	Utang limbah	Rp. xxx	
	Bank		Rp xxx

(Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

Pada saat mengirimkan limbah medis ke PT. Mitra Hijau biaya pengangkutan sampah medis diakui sebagai utang, dan saat rumah sakit mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut sudah dihancurkan maka biaya limbah akan di bayarkan melalui bank. Pengakuan biaya dari kegiatan pengelolaan limbah dinyatakan dalam satuan rupiah dan dicantumkan dalam laporan operasional rumah sakit, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan. Dasar penggunaan akrual basis dalam Q.S Al-Baqarah:282 yang Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah

mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu).....(Q.S Al-Baqarah:282)”

Dalam ayat tersebut seakan terlihat memberikan panduan mencatat suatu transaksi secara akrual basis, ini merupakan nasihat bimbingan dari Allah swt.Bagi hamba-Nya yang beriman, jika kita melakukan transaksi secara tidak tunai, hendaklah kita menulisnya supaya jelas dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

6. Pengukuran Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Hasil dari peneltian Kusumawati, 2016 diungkapkan bahwa Penentuan biaya pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram sampah atau limbah yang dikelola. Namun berapa unit kos setiap pengelolaan limbah belum dapat dipastikan, karena belum dilakukan pengukuran. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi.Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan.Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda. Hal ini juga di ungkapkan Ibu Nur Hidayatullaely bahwa:

“Dalam pengukuran kita mengacuh pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya, jumlahnya sedikit berbeda tetapi tidak jauh berbeda dengan nilai realisasi periode sebelumnya. (wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

Dapat diketahui bahwa pihak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan realisasi pada periode sebelumnya. (Suwardjono dalam Kusumawati, 2015) bahwasannya pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan, dan dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Sampai saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya. Sehingga pengukuran biaya lingkungan lebih berdasarkan pada kebijakan yang ada di suatu perusahaan. Hal ini diungkapkan pula (Mulyani 2013, dalam Sari 2017) Walaupun masih belum ada standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

7. Penyajian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Islam Faisal

Biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidaklah mudah. Terlebih rumah sakit belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya pengolahan limbah. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya unit yang lain. Penyajian biaya lingkungan dalam

laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama yang berbeda sebab tidak ada ketentuan baku untuk nama rekening untuk alokasi pembiayaan lingkungan. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan secara bersama-sama ke dalam laporan keuangan umum. Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Nur Hidayatullaely:

“Untuk biaya pengelolaan limbah kami menyajikan secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan, biaya disajikan ke dalam pos biaya operasional. Tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi. (Wawancara pada tanggal 20 oktober 2017)”

Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan, telah diketahui bahwa Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional. Sehingga penyajian terkait kegiatan pengelolaan limbah tersebut akan memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan kinerja yang dicapai. Oleh karenanya, rumah sakit juga perlu untuk membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan dan nantinya diharapkan pihak pengguna/pembaca laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya biaya khusus terkait pengelolaan limbah, sehingga akan memudahkan mengetahui kinerja rumah sakit.

8. Pengungkapan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik. Selain itu,

pengungkapan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus yang mengatur tentang pengungkapannya. Namun, akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela, berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti di rumah sakit diungkapkan atau tidak. Kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi para *stakeholders*, terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan akuntansi tersendiri dalam laporan khusus biaya lingkungan. Ibu Nur Hidayatullaely mengungkapkan bahwa:

“kami sudah menyajikan kegiatan mengenai biaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan ini biaya harus diungkapkan. Biaya pengelolaan limbah diungkapkan ke dalam laporan operasional rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 20 oktober 2017)”

Adanya pengungkapan sama halnya seperti penyempurnaan dalam proses akuntansi biaya lingkungan. Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah oleh rumah sakit, diungkapkan ke laporan operasional. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit. Pada dasarnya Rumah Sakit Islam Faisal sudah melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, serta penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan.

9. Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit Islam Faisal Makassar

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional rumah sakit yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab rumah sakit. Pertanggungjawaban sosial merupakan suatu manifestasi kepedulian lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya. Kemajuan teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai *output* atas kegiatan operasionalnya otomatis memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam keberlanjutan kegiatan operasional rumah sakit. Dengan adanya masyarakat di sekitar rumah sakit, maka dapat meningkatkan profit rumah sakit dan produktivitasnya. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit semata-mata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kesehatan. Jadi rumah sakit dapat bertahan atau tetap berlangsung kegiatan operasionalnya dengan dukungan dari masyarakat. Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana organisasi tersebut mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Nur Hidayatullaeli selaku kasie akuntansi bahwa:

“pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan tidak mengganggu masyarakat di sekitar rumah sakit, karena kami memiliki tempat tersendiri untuk menampung sampah hingga batas tertentu untuk selanjutnya akan di angkut oleh dinas yang bersangkutan. (Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2017)”

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Risal selaku bagian IPAL yang menyatakan bahwa:

“Kami telah menjaga kebersihan dengan baik karena kebersihan yang paling utama. Di rumah sakit ini cleaning servicenya sekitar 35 orang yang setiap hari bertugas membersihkan di rumah sakit. Dan selama saya bekerja di rumah sakit tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 16 oktober 2017)

Hal ini juga didukung dengan pernyataan ibu Nurhayati yang tinggal di sekitar rumah sakit:

“saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair mau pun padatnnya karna sampahnya di pisahkan dan diangkut setiap hari dengan mobil Tangkasaki. Aman-aman saja kalau masalah limbah sampah rumah sakit bau-bau pun tidak ada. (Wawancara pada tanggal 20 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Islam Faisal mengelola limbahnya dengan baik dan aman untuk lingkungan sekitar rumah sakit, karena rumah sakit memiliki tanggungjawab kepada masyarakat. Dapat dilihat bahwa kegiatan rumah sakit harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dngan batas-batas dan norma masyarakat. (Sakdiyah, 2017) Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan

kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat.

10. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya di dalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. (Sari, 2017) Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah

produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional rumah sakit yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban rumah sakit.

Menurut warga yang tinggal di sekitar Rumah Sakit Islam Faisal Makassar merasa tidak terganggu dengan adanya rumah sakit, dalam hal pengelolaan limbah pihak rumah sakit sudah melakukan pengelolaan dengan baik, tidak ada sampah yang bertumpuk dan tidak ada bau tidak enak yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Islam Faisal maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Islam faisal Makassar mereduksi limbah pada sumbernya merupakan upaya yang pertama di laksanakan. Adanya mesin IPAL yaitu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari proses produksi. Rumah Sakit Islam Faisal sudah mengelola limbahnya dengan baik.
2. Rumah Sakit Islam faisal Makassar telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Biaya yang timbul terkait pengelolaan limbah Rumah Sakit Islam Faisal terdiri dari biaya pengangkutan sampah medis, biaya pekerjaan drainase ,biaya cleaning service dan biaya IPAL. Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar telah mengidentifikasi biaya yang timbul selama pengelolaan limbah dan mengakui biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya operasional, pengakuan tersebut menggunakan metode Akrua Basis. Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran oleh pihak rumah sakit menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Rumah Sakit Islam Faisal Makassar menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang

berhubungan dengan pengelolaan limbah. Penyajian dan pengungkapan dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional dalam rekening biaya administrasi dan umum.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti mencoba untuk memberikan saran yakni:

1. Adanya isu pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Dengan kondisi yang seperti itu, ada baiknya perlu untuk mempelajari lebih mendalam mengenai akuntansi lingkungan sehingga kita dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan semua pihak.
2. Belum adanya standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah, sehingga kurang bisa dibandingkan sesuai tujuan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan standar yang mengatur perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah, agar dapat dibandingkan dengan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrual*. 1(2): 190-214.
- Aminah dan Noviani. 2014. Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5(2): 1-16.
- Amiri, Nikzad. 2014. Environment Accounting. *International Journal of Economy, Management and Social Sciences*. 3(7): 382-385.
- Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan .*Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(1):15-19.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*. Prenada Media Group:Jakarta
- Burhany, Dian Imanina. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Proceedings SNEB*. 1-8.
- Atik, Adel M. Amro. 2011. Evaluasi Pengelolaan Limbah Padat Secara Terpadu di Rumah Sakit. *Jurnal Dian*. 11(2). 170-181.
- D Murthy, Srinivasa. 2014. Conceptual Framework Of Environmental Accounting And Reporting: An Overview. *EPRA International Journal of Economic and Business Revie*. 2(2): 43-51.
- Damayanti dan Destia Pentiana. 2013. Global Warming dalam Perspektif Environmental Management Accounting EMA. *Jurnal Ilmiah Esai*. 7(10): 1- 14.
- Debora, Maria Falentina dan Mutia, Ismail. 2013. Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansiku*. 1-15.
- Dewi, Santi Rahma. 2016. Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper, FEB UMSIDA*: 479-511.
- Dutta, Angshuman. 2014. An Overview of Impacting Factors on Environment Cost in the Area of Environment Accounting. *The International Journal Of Business & Management*. 2(12): 66-72.
- Fahriyah, Lailatul, Husaini dan Noor Ahmad Fadillah. 2016. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Dan Pewadahan

- Limbah Medis Padat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 3(3): 94-99.
- Fua, Jumarddin La. 2014. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Jurnal Al-Ta'dib*. 7(1): 19- 36.
- Gholami, Sajad, Ayat Tamri Neia, Behzad Gohari. 2013. Environmental Accounting (From Concept to Practice). *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 3(1): 239-443.
- Hamdi, Fahmi. 2013. Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Fikih Islam. *Ta'lim Muta'allim*. 3(5): 75-85.
- Harapah, Rabiah. 2015. Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan. *Jurnal Edutech*. 1(1): 1-13.
- Hariyanto, Ishak. 2015. Pandangan Al-Aqur'an tentang Manusia. *Komunike*. 7(2): 38-51.
- Irianti, Niar, Yeni Farida dan Tia rizky. 2014. Penerapan Green Accounting Bagi Rumah Sakit Sektor Publik dalam Rangka Mendukung Peran Akuntansi Manajemen. *Jurnal informasi keuangan dan Akuntansi*. 12(1): 49-59.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*. 1-20.
- Iswanto, Agus. 2013. Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an. *Cuyuf*. 6(1): 1-18.
- Kamieniecka, Malgorzata. 2013. Environmental Accounting As An Expression Of Implementation Of Corporate Social Responsibility Concept. *International conference*. 923-934.
- Kusumawati, Titi dan Sudarno. 2015. Perilaku Akuntansi atas Limbah pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-6.
- Lutfi, Ahmad. 2004. *Pencemaran Lingkungan*. Surabaya.
- Maulana, Muchsin, Hari Kusnanto Dan Agus Suarni. 2017. Pengolahan Limbah Padat Medis Dan Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Di RS Swasta Kota Jogja. *The 5 Urecol Proceeding*. 184-190.
- Mardikawati, Shela Ika, Luky Patricia, dan Renna Magdalena. 2014. Evaluasi Penerapan Manajemen Akuntansi Lingkungan pada PT II. *Jurnal Gema Aktualita*. 3(2): 98-108.

- Megananda, Cici dan Rochman effendi. 2016. Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di kabupaten Jember. *Artikel ilmiah mahasiswa*. 1-7.
- Muid, Dul. 2011. Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return. *Fokus Ekonomi*: 105-121.
- Nilasari, Fitri. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-7.
- Noor, Anggie Rahadian, Nurlili dan Rini Lestari. 2016. Studi Tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*. 403-407.
- Nur, Marzully. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Nominal*. 1(1): 22-34.
- Nuryanti, Tira Novi, Nurlily dan Yuni Rosdiana. 2015. Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding Penelitian SPeSIA*: 214-220.
- Panggabean, Rosinta Ria dan Holly Deviarti. 2012. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT. Timah Persero Tbk. *Binus Business Review*. 3(2):1010-1028.
- Pratiwi, Mega Wahyu. 2013. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*. 1- 19.
- Puspitasar, Dinarjati Eka. 2009. Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wiroguna Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta). *Mimbar Hukum*. 21(1): 23-34.
- Rahahleh, Mohammad Yassin. 2011. Means for Implementation of Environmental Accounting Jordanian Perspectives. *International Journal of Business and Management*. 6(3): 124-135.
- Rahmat, Puput Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5(9):1-8
- Rahno, Dionisius, Jack Roebijoso dan Amin Setyo Leksono. 2015. Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *J-PAL*. 6(1): 22-32.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report. *Skripsi*. Universitas Dipenogoro.

- Ridlo, Muhammad Naufal. 2016. Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* : 1-6.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah & Bisnis*. 6(1): 1-24.
- Said, Nusa Idam. 2006. Paket Teknologi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Yang Murah Dan Efisien. *JAI*. 2(1): 52-65.
- Sakdiyah, Halimatus. 2017. Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Pada RSUD DR.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*. 7(1): 1-18.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2009. Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Investasi*. 5(1): 1-21.
- Sari, Mitra. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*. 3(1): 42-54.
- Sari, Risa Nurwulan. 2017. Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*. 25(2): 194-215.
- Sitepu, Putri Y, Nurmaini dan Surya Dharma. 2015. Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat Dan Cair Serta Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah Medis Padat Dan Cair Di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Karo. *Jurnal*. 2(1): 1-9.
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Subekti, Sri. 2011. Pengaruh Dan Dampak Limbah Cair Rumah Sakit Terhadap Kesehatan Serta Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Pandanaran Semarang*. 1-6.
- Sudarno dan Wida Rahayu S. 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Lestari Nganjuk PT. Perkebunan Nusantara X. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-5.
- Suartana, I wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*. 10(1): 105-112.
- Sunarto. 2016. Manajemen Lingkungan Rumah sakit dalam Rangka Mewujudkan Green Hospital. *Proceeding Biology Education Confrence*. 13(2): 757-762.

- Tanc, Ahmed dan Kadir Gokoglan. 2015. The Impact of Environmental Accounting on Strategic Management Accounting: A Research on Manufacturing Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 5(2): 566-573.
- Waang, Delila Grez, Hironimus Fernandez dan Ruslan Ramang. 2016. Analisis Efektivitas Instalasi Pengolahan Air Limbah Dan Penilaian Masyarakat Terhadap Pengolahan Limbah Cair Rumah Sakit Umum W. Z. Yohanes Kupang. *Jurnal Bumi Lestari*. 16(2): 92-99.
- Wardani, Nurul Kusuma dan Indira Januarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responcibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 2(2): 1-15.
- Yuliantini, Putu Anik, Gusti Ayu Purnamawati dan Nyoman Trisna Herawati. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi Program SI*. 7(1): 1-12.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Kencana :Jakarta

Lampiran



Lampiran 1: Manuskrip

A. Petugas Bagian IPAL

Nama : Risal

Jabatan : Instalasi sanitasi lingkungan

Alamat : Perm. Griya Kenari N0.3 Jl. Dg. Kulli Kel. Parantambung

Pencegahan pencemaran merupakan strategi penting bagi rumah sakit dalam upaya pengelolaan lingkungan dan hal tersebut membutuhkan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh yang mempengaruhi aktivitas rumah sakit secara keseluruhan.

1. Apakah Bapak /Ibu pernah mengikuti pelatihan pengelolaan limbah medis rumah sakit?

Jawaban :iya pernah. Satu tahun sekali kita mengikuti pengelolaan limbah yang diadakan sekota Makassar.

2. Kegiatan operasional apasaja yang dilakukan di rumah sakit islam faisal?

Jawaban :

- a. Rawat jalan
- b. Rawat inap
- c. Membantu pendidikan tenaga medis
- d. Membantu penelitian dan pengembangan tenaga medis

3. Limbah apasaja yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit ?

Jawaban:

Limbah yang dihasilkan rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair.

Limbah ini berasal dari kegiatan operasional rumah sakit.

4. Bagaimana proses pengelolaan limbah tersebut?

Jawaban:

Limbah Cair : Dengan menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) proses pengelolaan air limbah Rumah Sakit Islam Faisal yaitu dengan biofil teranaerob-aerob. Di IPAL itu ada kolam untuk ikan, jadi sebelum di buang itu lewat kolam dulu di situ ada ikan jika ikannya tidak mati kemungkinan itu tidak berbahaya tapi bukan cuma itu yang dijadikan patokan kita juga melakukan pemeriksaan setiap bulan dan sekarang kita pemeriksaannya di Badan Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL).

Limbah Padat :

- a. Limbah padat medis: Rumah Sakit Islam Faisal belum memiliki izin operasional untuk mesin *incinerator* jadi kita bekerjasama dengan perusahaan Mitra Hijau Asia, disitu perusahaan pengangkut limbah medis dan itu hampir semua di Sulawesi Selatan bekerjasama dengan perusahaan itu kalau belum ada mesin *incinerator*. Sebenarnya *incinerator* hanya membakar tapi hasil pembakarannya juga tidak bisa di buang kesembarang tempat. Mitra Hijau Asia hanya mengangkut saja dari sini ke kapal dan mobil pengangkutnya juga semua harus tertutup dan memiliki izin.

Ini di angkut kedaerah Jawa dan di musnahkan di perusahaan PT.

Tenang Jaya Sejahtera.

- b. Limbah padat Non medis: untuk limbah padat non medis kita bekerjasama dengan pemerintah kota jadi setiap hari diangkut dengan truk Tangkasaki dan buaangnya juga ke TPA yang di Antang.

5. Apakah pihak rumah sakit telah menjaga kebersihan dengan baik?

Jawaban:

Kami telah menjaga kebersihan dengan baik karena kebersihan yang paling utama. Di rumah sakit ini cleaning servicenya sekitar 35 orang yang setiap hari bertugas membersihkan di rumah sakit. Dan selama saya bekerja di rumah sakit tidak adakeluhan dari masyarakat sekit mengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit

6. Selama Bapak/Ibu bekerja di rumah sakit apakah ada keluhan dari masyarakat sekita rmengenai limbah yang ditimbulkan dari aktifitas operasional rumah sakit?

Jawaban: Tidak pernah. Selama saya bekerja di rumah sakit tidak adakeluhan dari masyarakat sekita rmengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit.

B. Bagian Akuntansi

Nama : Nur Hidayatullaely

Jabatan : Kasie Akuntansi & verifikasi

Alamat : Bonto Dg. Ngirate No. 77 C

Pada perkembangannya, akuntansi kini tidak hanya sebagai suatu teknik pemrosesan data saja, akan tetapi akuntansi juga sebagai alat penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan informasi yang bersifat nyata dan relevan bagi pihak yang bersangkutan.

7. Bagaimana menurut Ibu, jika akuntansi lingkungan di terapkan di lingkungan rumah sakit?

Jawaban:

Akuntansi lingkungan jika diterapkan di lingkungan rumah sakit itu sangat baik. Apalagi di sini merupakan rumah sakit dimana kami memiliki niat untuk menyembuhkan pengunjung yang berada dalam masalah (sakit). Dengan memiliki lingkungan yang baik maka secara tidak langsung itu juga mempengaruhi kesehatan pasien yang datang dan juga lingkungan di sekitar tidak terganggu dengan adanya rumah sakit ini karena kami melakukan pengelolaan lingkungan. Biaya lingkungan itu sendiri merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit, baik itu limbah, taman, dan sebagainya.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan.

8. Dalam proses pengelolaan limbah pasti membutuhkan biaya, apa saja biaya yang dikeluarkan?

Jawaban :

biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya pengelolaan air limbah, biaya pengangkutan sampah medis, biaya pekerjaan drainase, biaya *cleaning service* dan biaya pemeliharaan. Ada pula biaya listrik, tetapi biaya listrik diakumulasikan kedalam biaya listrik secara keseluruhan dengan biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara tersendiri.

9. Bagaimana pengidentifikasian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?

Jawaban:

Rumah sakit Islam Faisal Makassar mengidentifikasikan semua kegiatan medis dan non medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

10. Bagaimana pengakuan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?

Jawaban :

Disebut biaya apabila sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Itu artinya pihak Rumah sakit menggunakan metode Akrua Basis di mana pengakuan dilakukan saat sudah mendapatkan manfaat meski pun belum dibayarkan secara tunai.

11. Bagaimana pengukuran yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?

Jawaban:

Dalam pengukuran kita mengacu pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya, jumlahnya sedikit berbeda tetapi tidak jauh berbeda dengan nilai realisasi periode sebelumnya.

12. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?

Jawaban :

Untuk biaya pengelolaan limbah kami menyajikan secara bersama-sama kedalam satu laporan keuangan, biaya disajikan kedalam pos biaya operasional.

13. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbah?

Jawaban :

kami sudah menyajikan kegiatan mengenai biaya pengelolaan limbah dan ini biaya harus diungkapkan Biaya pengelolaan limbah diungkapkan kedalam laporan operasional rumah sakit.”

C. Lingkungan Masyarakat

Nama : Nurhayati

Alamat : Jl. Faisal

Warga Yang Tinggal di Sekitar Rumah Sakit

Selain memberikan kesembuhan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, kegiatan rumah sakit juga memiliki hasil sampingan yaitu berupa buangan baik buangan padat, cair dan gas yang banyak mengandung kuman patogen, zat kimia yang beracun, zat radioaktif dan lain-lain.

14. Dengan adanya rumah sakit, apakah lingkungan disekitar tidak terganggu dengan pembuangan limbahnya?

Jawaban:

Saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair maupun padatnya karena sampahnya di pisahkan dan diangkut setiap hari dengan mobil Tangkasari. Aman-aman saja kalau masalah limbah sampah rumah sakit bau-bau pun tidak ada.

15. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari pembuangan limbah rumah sakit?

Jawaban: selama saya tinggal di sini tidak ada dampak yang ditimbulkan. Rumah sakit mengelola limbahnya dengan baik.

Lampiran 2: Laporan Biaya Kebersihan Dan Sanitasi Rumah Sakit Islam Faisal

	Nama akun	Jumlah
BK16-004136	Biaya pekerjaan Drainase	Rp XXX
BK16-004137	Biaya pengangkutan sampah medis	Rp XXX
BK16-004201	Biaya IPAL	Rp XXX
BK16-004246	Biaya retribusi sampah	Rp XXX
BK16-004293	Biaya cleaning service	Rp XXX
	Total	Rp XXX


Lampiran 3: SPO Pembuangan Sampah Medis & Non Medis

 RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL Jl.A.Pangerang Pettarani Telp. 0411 853364, Fax.0411857010 MAKASSAR 90222	PEMBUANGAN SAMPAH MEDIS & NON MEDIS		
	No. Dokumen/A.../SPO/RSIF/2017	No. Revisi 0	Halaman 1/1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 25-08-2017	DITETAPKAN OLEH DIREKTUR UTAMA <u>dr.Hj.Arifah Arabe T.,MARS</u>	
PENGERTIAN	Adalah tata kerja dalam melakukan pembuangan sampah dari ruangan dan lingkungan Rumah Sakit ke TPS		
TUJUAN	1. Mencegah infeksi nosokomial di rumah sakit. 2. Mencegah kejadian yang tidak diinginkan. 3. Melindungi petugas dari kecelakaan kerja di rumah sakit		
KEBIJAKAN	1. UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan 2. Standar pelayanan Rumah Sakit tahun 1999. 3. Pedoman sanitasi Rumah Sakit di Indonesia tahun 1992. 4. Buku pedoman Infeksius Nosokomial tahun 2001.		
PROSEDUR	1. Mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, Koridor dan Nurse Station 2. Sapu Semua halaman dari depan hingga belakang sekitar lingkungan rumah sakit 3. Mengumpulkan dan memisahkan sampah medis dan non medis 4. Memasukkan sampah ke dalam bak sampah yang sudah disediakan 5. Membuang sampah ke TPS sesuai dengan jenis sampah yang sudah ditentukan 6. Menimbang sampah medis dan catat di kartu control yang telah disediakan		
UNIT KERJA TERKAIT	Seluruh unit kerja		

Lampiran 4: SPO Pengoperasian Pengelolaan Air Limbah

 RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL Jl.A.Pangerang Pettarani Telp. 0411 853364, Fax.0411857010 MAKASSAR 90222	PENGOPERASIAN PENGELOLAAN AIR LIMBAH		
	No. Dokumen/A...../SPO/RSIF/2017	No. Revisi 0	Halaman 1/1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 25-09-2017	DITETAPKAN OLEH DIREKTUR UTAMA <u>dr.Hj.Arifah Arabe T.,MARS</u>	
PENGERTIAN	Pengolahan air limbah adalah untuk mengurangi BOD, partikel tercampur serta membunuh organisme pathogen.		
TUJUAN	Untuk memusnahakan sampah medis infeksius sehingga tidak mencemari lingkungan Rumah Sakit.		
KEBIJAKAN	5. UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja 6. UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan 7. Standar pelayanan Rumah Sakit tahun 1999. 8. Buku pedoman Infeksius Nosokomial tahun 2001.		
PROSEDUR	1. Menjalankan pompa blower <ul style="list-style-type: none">➤ Putar swit ke arah AUTO pada panel control, pompa air jet injector akan beroperasi secara otomatis➤ Putar swit ke arah MANUAL pada panel control dan tekan tombol star / on pompa blower akan beroperasi secara manual➤ Stop kran untuk pengaturan sirkulasi sudah diset tidak perlu diubah-ubah 2. Menjalankan pompa input reactor Bio system <ul style="list-style-type: none">➤ Putar swit kearah auto pada panel control, pompa input akan beroperasi secara otomatis➤ Putar swit kearah manual pada panel control dan tekan tombol star / on pompa input akan beroperasi secara manual➤ Stop kran untuk pengaturan sirkulasi sudah diset tidak perlu diubah-ubah 3. Drain air dan endapan (sludge) <ul style="list-style-type: none">➤ Reactor Bio system<ul style="list-style-type: none">a. Buka stop kran-kran bagian bawah bio system selama kurang lebih 1 menitb. Lakukan untuk setiap stage (setiap kran drain)c. Pada bio system 2-3 hari sekali➤ Filtrasi akhir<ul style="list-style-type: none">a. Buka stop kran dibagian bawah filtrasi akhir selama kurang lebih 1 menit➤ Lakukan drain secara rutin tiap 2-3 hari sekali untuk mengurangi sludge.➤ Setelah drain selesai, kembalikan kran yang dirubah ke posisi semula.		
UNIT KERJA TERKAIT	Seluruh unit kerja		

Lampiran 5: Berita Acara Penerimaan Limbah



PT. TENANG JAYA SEJAHTERA
Waste Management Services



CERTIFICATE OF HAZARDOUS WASTE
NO.1859/TJS/IV/2017

Dengan ini menerangkan bahwa :

Perusahaan : RS.ISLAM FAISAL
 Alamat : JL. Faisal Makassar
 Telp/Fax : -
 Transporter : PT. Mitra Hijau Asia


Telah mengirimkan limbah B3 ke PT. TENANG JAYA SEJAHTERA pada periode :
 27 - 30 Januari 2017 (sesuai invoice No.1859/TJS/IV/17) dengan
 perincian sebagai berikut :

No.	Nama Limbah	Jenis Limbah	Quantity
1	Limbah Infeksius	Limbah Padat	2,113 Kilogram

LIMBAH INFEKSIUS tersebut di atas telah dimusnahkan dengan menggunakan Incenera-
 tor sesuai dengan SK MENLH Nomor 50 tahun 2013.

Karawang, 10 Mei 2017

Hormat Kami,
 PT. TENANG JAYA SEJAHTERA



PT. Tenang Jaya Sejahtera
Endah.S
 Ka. Bag. Piutang

MAIN OFFICE :
 JL. Raya Badami, Ds. Margakaya, Kec. Teluk Jambe Barat - Karawang
 Telp : (0267) 413311, Fax : (0267) 413336, Email : tenangjayagroup@gmail.com



MAIN OFFICE
Jl. Raya Badami, Ds. Margakaya
Teluk Jembe Barat - Karawang
Phone : (0267) 413311, Fax : (021) 413336
Email : tenangjayagroup@gmail.com

BERITA ACARA PENERIMAAN LIMBAH
No.BA-1859/TJS-IF/IV/2017

Dengan ini kami, PT. TENANG JAYA SEJAHTERA telah menerima limbah B3 dari :

Nama Perusahaan : RS. ISLAM FAISAL
Alamat Perusahaan : Jl. Faisal Makassar
No. Telp / Fax : -
Jenis Limbah : Limbah Padat
Periode : 27 - 30 Januari 2017
Transporter : PT. Mitra Hijau Asia

NO.	TANGGAL	NOMOR POLISI	NOMOR MANIFEST	NAMA LIMBAH	BERAT LIMBAH	SATUAN LIMBAH
1	27-01-2017	B 9762 PEH	ATO 000059	Limbah Infeksius	1,055	Kilogram
2	30-01-2017	B 9762 PEH	ATO 000060	Limbah Infeksius	1,058	Kilogram
Total					2,113	Kilogram

Demikian berita acara penerimaan limbah ini kami terbitkan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Karawang, 10 Mei 2017
Hormat Kami,

UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
MAKASSAR

PT. Tenang Jaya Sejahtera
Endah S.
 Ka. Bag. Piutang

Lampiran 6: Surat Penyelesaian Penelitian



RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL
 Jl.A.Pangerang Pettarani
 Telepon No. 0411 – 853364 - 871942, Fax. 0411 – 857010
 MAKASSAR 90222 Sulawesi Selatan
 Email : rsislamfaisal@gmail.com
 Website : www.rsislamfaisal.com

AKREDITASI KARS KEMENKES RI. NOMOR: KARS – SERT / 257 / III / 2016

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor (41: /C.9/SKET / RSIF/X/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Direktur Utama Rumah Sakit Islam Faisal Makassar,
 menerangkan bahwa :

Nama : JULIANA M
Nomor Pokok. : 10800113113
Institusi Pendidikan : UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Program Studi : S. 1. AKUNTANSI
Alamat : JL. SLT. ALAUDDIN NO. 36. MAKASSAR

Benar telah melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar ,
 Mulai tanggal 16 Oktober 2017 S/D 21 Oktober 2017, dalam rangka penyusunan Skripsi,
 dengan judul :

***“PENERAPAN ENVIRONMENTAL ACCOUNTING DALAM UPAYA PENCEGAHAN
 LIMBAH RUMAH SAKIT
 (STUDI EMPIRIS PADA RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL MAKASSAR)”***

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan
 sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

Makassar, 24 Oktober 2017
 Direktur Utama,

dr. Hj. Arifah Arabe T. MARS

CC. Arsip

Lampiran 7: Dokumentasi



Biofilter





Mesin IPAL



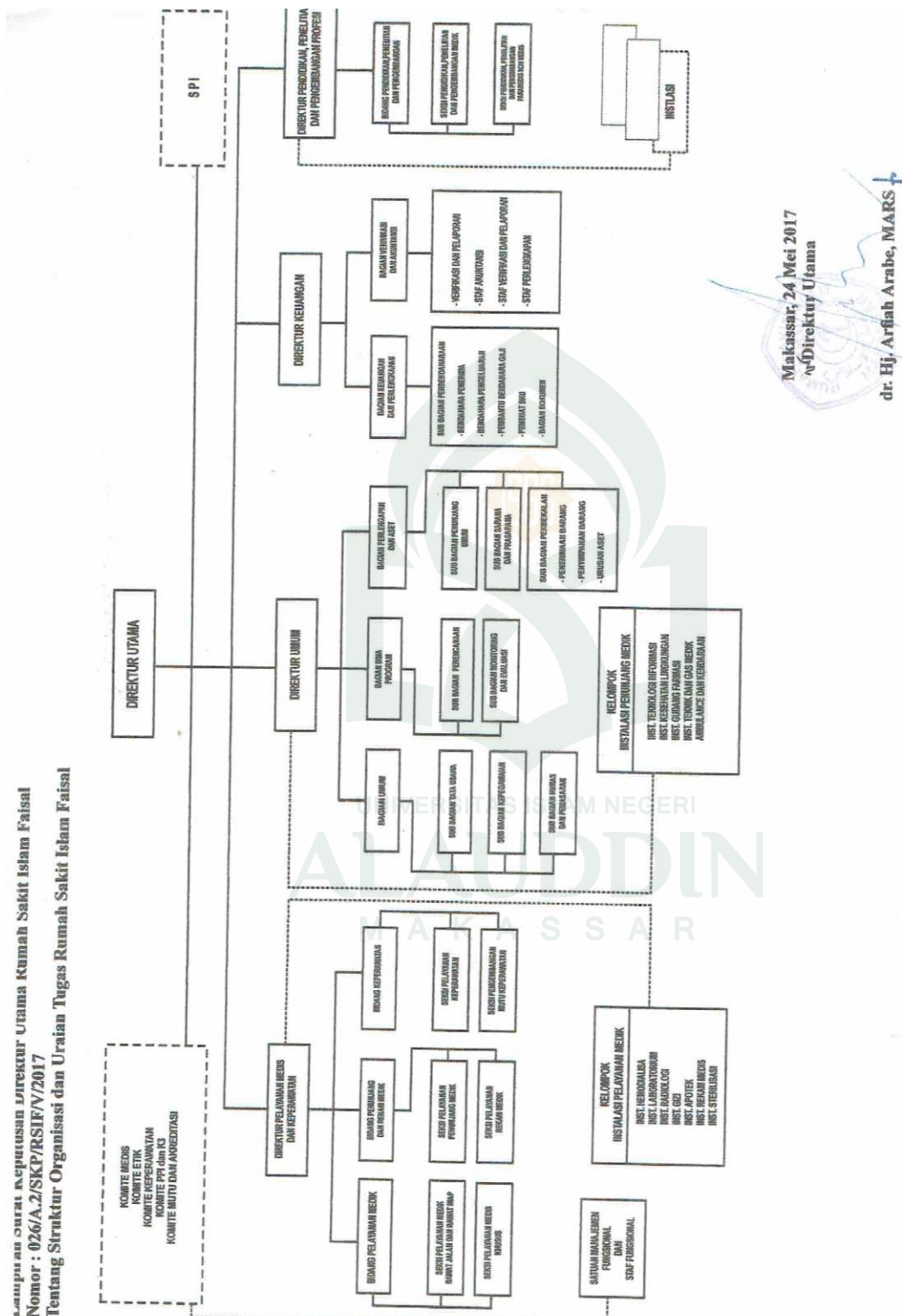
Kolamikan Percobaan M A K A S S A R




Tempat penyimpanan sampah



Pemeriksaan IPAL oleh BTKL



Lampiran 9: SK Bimbingan



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 738 TAHUN 2017
TENTANG
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca	:	Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama Juliani M. , Nim: 10800113113 tertanggal 09 Juni 2017 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: " Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Umbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Faisal) "
Menimbang	:	a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
Mengingat	:	1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010; 4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama; 6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar; 7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Pertama	:	Mengangkat/ Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. , Sebagai Pembimbing Pertama. 2. Jamaluddin M., SE., M.Si. , Sebagai Pembimbing Kedua.
Kedua	:	Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
Ketiga	:	Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Keempat	:	Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
 Pada tanggal : **13 Juni 2017**
 Dekan


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
 NIP. 19561022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

Lampiran 10: SK Kompren


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1473 TAHUN 2017
TENTANG
PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Juliani M. : NIM: 10800113113**

Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji

Mengingat :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Sekretaris	: Drs. H. M. Ridwan, M.Si
Penguji Dirasah Islamiyah	: Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag.
Penguji Akuntansi Keuangan	: Memen Suwandi, SE., M.Si.
Penguji Auditing	: Andi Wawo, SE., Ak.
Pelaksana	: Fachrunnisa Thamrin, SE.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
 Pada tanggal : 03 Oktober 2017
 Dekan, 
 Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
 NIP. 19581022 198703 1 002



Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Asip

Lampiran 11: SK Seminar Hasil


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2161 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Juliana M, NIM : 10800113113
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Juliana M, NIM : 10800113113, tertanggal 08 Desember 2017** untuk melaksanakan seminar hasil.

Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.Si.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Penguji I : Prof. Dr. Mukhtar Luffi, M.Pd.
Penguji II : Ahmad Efendi, SE., MM.
Pelaksana : Fakhrunnisa Thamrin, SE.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi

2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 08 Desember 2017
a.n Dekan
Kuas: 7365/EB.1/Kp.07.6/10/2017
Tanggal: 8 Desember 2017


Prof. Dr. H. Muslimin, SE., M.Si.
NIP. 19710402 200003 1 002

Tembusan :
1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Juruusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

Lampiran 12: Persetujuan Pembimbing Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara JULIANA M.: 10800113113, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan Judul, “Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit” (Studi Pada Rumah Sakit Islam Faisal), memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 13 September 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
 NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II

Jamaluddin M., S.E., M.Si
 NIP. 19720611 200801 1 013

Lampiran 13: Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara JULIANA M. : 10800113113, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan Judul, “Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit” (Studi Pada Rumah Sakit Umum Islam Faisal), memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, November 2017

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II

Jamaluddin M., S.E., M.Si.
NIP. 19720611 200801 1 013

Lampiran 14: Persetujuan Pembimbing dan Penguji Seminar Munaqasyah



ALAUDDIN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara **Juliana M.** NIM : **10800113113**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul, **“Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit” (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal),** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 27 Desember 2017

Dosen Penguji dan Pembimbing

Penguji 1 : Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M. Pd.

Penguji 2 : Ahmad Efendi, SE., MM.

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

Pembimbing 2 : Jamaluddin M., SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Lampiran 15: Undangan Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

Nomor : *SEB...* / EB.01/PP.00.9/2017
Lampiran : -
Hal : **Undangan Seminar Proposal**
A.n. Juliana M/10800113113

Samata , *...* September 2017

Kepada Yth

1. **Jamaluddin M., SE., M. Si**
2. **Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag**

Di

Tempat


Assalamu Alaikum Wr - Wb

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada seminar proposal, yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 20 September 2017
Jam : 08.00 – 12.00 (Wita)
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Islam Faisal)
Tempat : Ruang Seminar (Lt. 207)

Atas segala perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

**ALAUDDIN
MAKASSAR**

Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NIP. 195810221987031002

Catatan :

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

Lampiran 16: Undangan Seminar Hasil


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
 Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *7406*/EB.1/PP.00.9/2017
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, // Desember 2017

Kepada Yth
 Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
 Di-
 Makassar

Assalamu Alaiikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Juliana M
 NIM : 10800113113
 Jurusan : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi pada Rumah Sakit Umum Islam Faisal)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2017
 Waktu : 09.00 – 16.00 WITA
 Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
 kuasa: 7365/EB.1/Kp.07.6/10/2017
 tanggal : 8 Desember 2017

 H. Muslimin, SE., M.Si.
 NIP. 19710402 200003 1 002

Lampiran 17: Pengesahan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah

Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal)

Samata-Gowa, 20 - 09 2017

Penyusun

Juliana M.

NIM:10800113113

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Pembimbing II

Jamaluddin M., S.E., M.Si
NIP. 19720611 200801 1 013

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Akuntansi

Jamaluddin M., S.E., M.Si

NIP. 19720611 200801 1 013

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

Lampiran 18: Surat Permohonan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN AKUNTANSI

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Tlp. (0411) 868720 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong - Ciroa Tlp. 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

Hal : PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL

Makassar, September 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

Nama : Juliana M
NIM : 10800113113
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Islam Faisal)

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Yang Bermohon

Jamaluddin M. SE., M.Si.
NIP. 19720611 200801 1 013

Juliana M
NIM. 10800113113

Disposisi:

Seminar Proposal tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim :
Ketua :
Sekertaris :
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Pembimbing II : Jamaluddin M. SE., M.Si.
Penguji I :
Penguji II :
Pelaksana :
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hari/Tanggal/Jam :

Makassar, 14 September 2017

a.n. Dekan,
Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S. IP, MM
NIP. 19660526 199403 2 00

Lampiran 19: Surat Permohonan Ujian Kompren



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN AKUNTANSI

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Tlp. (0411) 868720 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong – Gowa Tlp. 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

Hal : PERMOHONAN UJIAN KOMPREN

Makassar, September 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

Nama : Juliana M
NIM : 10800113113
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal)

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Menyetujui,
Ketua Jurusan

Jamaluddin M. SE., M.Si.
NIP. 19720611 200801 1 013

Yang Bermohon

Juliana M
NIM. 10800113113

Disposisi:

Ujian Kompren tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim :
Ketua :
Sekertaris :
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
Pembimbing II : Jamaluddin M, SE., M.Si.
Penguji I :
Penguji II :
Pelaksana :
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hari/Tanggal/Jam :

Makassar, 28 September 2017

a.n. Dekan,
Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S. IP, MM
NIP. 19660526 199403 2 00

Lampiran 20: Surat Permohonan Ujian Hasil



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN AKUNTANSI

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Tlp. (0411) 868720 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong - Giwa Tlp. 1500363, (0411) 841879, Fax 8221400

Hal : PERMOHONAN UJIAN SEMINAR HASIL

Makassar, 27 November 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar :

Nama : Juliana M
NIM : 10800113113
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan *Environmental Accounting* Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Faisal)

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetujui,
Ketua Jurusan

Jamaluddin M, SE., M.Si.
NIP. 19720611 200801 1 013

Yang Bermohon

Juliana M
NIM. 10800113113

Disposisi:

Ujian Seminar Hasil tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim
 - Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
 - Sekretaris : Jamaluddin M, SE., M.Si.
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Penguji I
 - Penguji II
 - Pelaksana
2. Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Hari/Tanggal/Jam :

Makassar, 27 September 2017

a.n. Dekan,
Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S. IP, MM
NIP. 19660526 199403 2 004

Lampiran 21: Surat Permohonan Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 5213 /EB.I/PP.00.9/2017

Samata, 28 September 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Juliana M**
NIM : 10800113113
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Karuwisi

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **“Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Faisal)”**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Jamaluddin M, SE., M.SI

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Rumah Sakit Islam Faisal**.
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.


Wassalam
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 22: Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14403/S.01P/P2T/10/2017 KepadaYth.
 Lampiran : - Direktur RS. Islam Faisal Makassar
 Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5217/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 28 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : JULIANA M
 Nomor Pokok : 10800113113
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" PENARAPAN ENVIRONMENTAL ACCOUNTING DALAM UPAYA PENCEGAHAN LIMBAH RUMAH SAKIT (STUDI EMPIRIS PADA RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 s/d 31 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 02 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 02-10-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmduiselsulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



Lampiran 23: Berita Acara Seminar Hasil

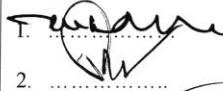



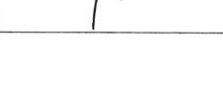
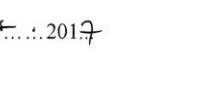

**BERITA ACARA UJIAN HASIL
PROGRAM STRATA SATU
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Pada hari ini **Jum'at** Tanggal **15 Desember** Tahun **2017** Jam **09.00 - 16.00 WITA** Panitia Ujian (SK Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor **2160** Tahun 2017) telah melaksanakan Ujian Hasil untuk memenuhi sebagian syarat Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar atas mahasiswa:

Nama : Juliana M
NIM : 10800113113
Jurusan : AKUNTANSI


Judul Skripsi yang di Ujikan : **Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit (Studi Empris pada Rumah Sakit Islam Faisal)**

PANITIA UJIAN HASIL

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2	Dr. Syaharuddin, M.Si.	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.	Penguji I	3. 
4	Ahmad Efendi, SE., MM.	Penguji II	4. 
5	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	Pembimbing I	5. 
6	Jamaluddin M., SE., M.Si.	Pembimbing II	6. 
7	Fakhrunnisa Thamrin, SE.	Pelaksana	7. 

Samata – Gowa, 21 Des . 2017

An. Dekan
Kasubbag Akademik


Nurmiah Muin, S.IP., M.M.
NIP. 19660526 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



JULIANA M. dilahirkan di Desa Bulukamase, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Juli 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ibu dan ayah pasangan Marsuki dan Ratnawati. Penulis memulai pendidikan pada SDN 55 Kaherrang pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Sinjai Selatan pada tahun 2007. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi S1 pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar penulis bergabung dalam organisasi daerah Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sinjai (KKMS).